

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Analisis

5.1.1 Situasi Kebahasaan para Pengajar TPA

Taman Pendidikan Alquran kota Bandung khususnya di kompleks Margahayu Raya Bandung merupakan jalur pendidikan formal untuk para santri yang berada di kompleks perumahan Margahayu Raya Bandung. Para tenaga pengajar berlatarbelakang pendidikan yang berbeda dan suku/etnik yang sama dan memiliki bahasa daerah yang sama.

Berdasarkan hasil analisis terhadap sumber sampel bahasa daerah yang dikuasai oleh para pengajar dan santri TPA kompleks Margahayu Raya adalah bahasa Sunda. Bahasa daerah ini mempengaruhi pemakaian bahasa Indonesia para pengajar (ustaz/ustazah).

Di samping bahasa daerah, para ustaz/ustazah pada umumnya menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris sedikit-sedikit. Bahasa Arab dan bahasa Inggris merupakan salah satu sumber keilmuan mereka dalam mengajarkan materi-materi keagamaan yang berhubungan dengan pemahaman dan pengamalan mereka terhadap ayat-ayat Alquran dan Hadis, dan wajib dikuasai dan dipelajari oleh para pengajar maupun para santri. Dengan demikian, bahasa Arab turut mempengaruhi pemakaian bahasa Indonesia para ustaz/ustazah.

Bahasa Indonesia digunakan oleh para ustaz/ustazah pada lingkungan formal seperti lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Bahasa daerah digunakan di lingkungan informal seperti di rumah masing-masing. Untuk lingkungan nonformal para ustaz/ustazah ada yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan nonformal ini apabila pengajar bertemu dengan lawan bicara yang lain etnis. Sedangkan penggunaan bahasa daerah di lingkungan nonformal apabila para pengajar bertemu dengan lawan bicara yang satu etnis.

5.1.2 Ragam Bahasa Lisan Keagamaan Para Pengajar

Penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan para pengajar, selain terdapat pengucapan yang baku, terdapat pula kesalahan pelafalan untuk kata-kata tertentu. Kesalahan pelafalan tersebut dapat berupa kesalahan pelafalan vokal, konsonan, diftong, atau konsonan perangkap.

Dalam bahasa Indonesia dikenal 31 buah fonem. Fonem-fonem tersebut adalah 6 buah vokal, yakni /a/, /e/, /é/, /i/, /o/, dan /u/; 18 buah konsonan, yaitu /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /i/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /w/, /y/ dan /z/; 3 diftong, yakni /ai/, /au/, dan /oi/; ditambah 4 konsonan rangkap yang dilambangkan oleh dua huruf, yakni /ng/, /ny/, /kh/, dan /sy/.

Dalam materi pelajaran yang disampaikan pengajar terdapat fonem tambahan yang tidak terdapat dalam deretan fonem bahasa Indonesia. Fonem-fonem tersebut

adalah fonem /g^h/. Setelah ditelaah ternyata fonem-fonem tersebut merupakan pinjaman dari fonem bahasa Arab.

Munculnya fonem-fonem /g^h/ merupakan akibat proses interferensi, yakni bercampurnya struktur fonem bahasa Arab ke dalam struktur pelafalan bahasa Indonesia para pengajar. Fonem tersebut menggantikan fonem yang sudah ada, yakni /g/.

Dalam bahasa Indonesia, bunyi /g/ dan /g^h/ tidak membedakan arti suatu kata. Karena itu bunyi /g/ dan /g^h/ kedudukannya hanya sebagai varian dari fonem /g/.

Pergantian fonem tidak hanya terjadi pada fonem /g/ melainkan terjadi pula pada fonem-fonem lainnya. Perbedaannya adalah pengganti fonem-fonem itu dikenal pula dalam bahasa Indonesia. Fonem-fonem tersebut adalah /o/, /p/, dan /e/.

Disamping gejala perubahan fonem, dalam ujaran pengajar juga terdapat gejala penambahan fonem. Gejala penambahan fonem dalam kata berwuduk dan wuduk hanya terdapat pada kalimat 12 dan 14 dalam tuturan pengajar E, dan diprediksikan akibat unsur ketidaksengajaan. Prediksi ketidaksengajaan ini karena pada kalimat yang berbeda pengajar melafalkan bentuk kata tersebut lengkap dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku.

Pembentukan yang diteliti dalam penelitian ini adalah proses terbentuknya suatu kata, melalui penanggalan imbuhan, kekeliruan imbuhan. Dari kedua tinjauan tersebut, ditentukan apakah pembentukannya memenuhi kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia yang baku atau tidak.

Dilihat dari segi penanggalan imbuhan, ujaran lisan para pengajar secara umum tidak terjadi kejanggalan atau kerancuan. Namun, bila diteliti lebih lanjut ada juga pengajar yang melakukan kesalahan dalam menuturkan bentuk penanggalan imbuhan. Hal ini dapat dilihat bentuk kata penanggalan imbuhan yang diucapkan oleh setiap pengajar.

Dalam tuturan pengajar, bentuk kekeliruan imbuhan tidak terjadi kejanggalan. Walaupun tidak semua pengajar menuturkan kata kekeliruan imbuhan, namun ada juga pengajar yang menggunakan kata kekeliruan imbuhan, pengajar yang menggunakan kekeliruan imbuhan adalah sesuai dengan kaidah dalam bahasa Indonesia. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa lisan para pengajar, selain terdapat bentuk kata yang benar, terdapat pula bentuk yang tidak benar. Kekeliruan penggunaan bentuk kata tersebut disebabkan unsur ketidaksengajaan para pengajar dalam berbicara karena terpengaruh bahasa daerahnya dan bahasa percakapan yang digunakan sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya.

Dalam pemilihan kosakata terlihat istilah-istilah bahasa yang tidak baku. Istilah-istilah bahasa yang tidak baku tersebut akibat pengaruh dari bahasa daerah dan bahasa asing yang dikuasai oleh para pengajar.

Materi yang disampaikan para pengajar, selain terdapat kalimat yang memenuhi kaidah gramatikal, terdapat pula kalimat yang tidak memenuhi kaidah gramatikal. Kalimat yang tidak memenuhi kaidah gramatikal disebabkan tidak memiliki subjek, predikat, objek atau unsur lain yang mendukung sebuah kalimat.

Gejala pelepasan dimungkinkan, dengan alasan bahwa si pendengar dianggap memahami bagian-bagian lain yang dilesapkan itu. Dengan cara demikian, jalannya proses belajar-mengajar lebih efisien.

Pengajar dapat menyesuaikan kecepatan (lamanya waktu), pilihan kata, dan kalimat yang digunakannya sesuai dengan materi pelajaran serta situasi dan kondisi para pendengar (para santri).

Dalam ragam lisan para pengajar pun memiliki keleluasaan pula untuk menggunakan gaya dan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Sebagaimana berlaku juga dalam bentuk ceramah lainnya. Gaya bahasa repetisi, kalimat retoris, kalimat ajakan, kalimat perintah, kalimat larangan, kalimat penjelasan, kalimat tidak efektif, dan interferensi kalimat, adalah beberapa contoh fenomena kebahasaan yang digemari para pengajar. Untuk suatu pernyataan para pengajar dapat mengulanginya beberapa kali, baik dalam bentuk pernyataan sama ataupun berbeda. Kalimat retoris, kalimat penjelasan, dan kalimat repetisi banyak ditemukan bila dibandingkan dengan kalimat lainnya. Kenyataan ini dapat dimengerti, sebab pengajar tidak hanya perkepentingan untuk membuat jelas suatu pernyataan, melainkan memiliki tanggung jawab untuk menerjemahkan dan membuat jelas berbagai kalimat yang mereka ungkapkan dalam bahasa Arab. Sedangkan untuk menarik perhatian para santri, pengajar tidak jarang pula melontarkan pernyataan-pernyataan retoris, yang menyentak, dan bernada mengingatkan.

Kalimat ajakan yang mereka gunakan merupakan kewajiban sebagai pengajar dalam rangka mendidik dan menanamkan jiwa keagamaan sedini mungkin terhadap

anak didik. Begitu pula kalimat perintah sering digunakan karena para pendengar atau para santri merupakan suatu kewajiban untuk meniru dan membaca apa-apa yang diperintahkan oleh pengajar sesuai dengan materi pelajaran seperti membaca doa dan menghafalkan ayat pendek-pendek bersama-sama. Dalam hal ini para santri sanggup menuturkan dan mengamalkan materi-materi yang telah disampaikan oleh para pengajar.

Dalam kalimat-kalimat penjelasan, kalimat repetisi dan kalimat ajakan yang digunakan pengajar, biasanya ditempatkan setiap kali mengganti topik pembicaraan. Kalimat penjelasan lebih sering digunakan, karena pengajar perkepentingan untuk menerangkan kembali kepada santri, agar para santri dapat mengerti dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Begitu pula kalimat repetisi, pengajar sengaja mengulang kata-kata atau kalimat yang sama sebab pengajar berkepentingan untuk menjelaskan suatu kalimat dengan menyatakan beberapa kalimat yang sama penggunaannya dalam rangka memperluas wawasan para santri. Demikian juga kalimat ajakan, merupakan suatu kewajiban para pengajar untuk mengajak dan menghimbau para santri (pendengar) supaya dapat mengamalkan dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam. Kalimat perintah yang digunakan para pengajar terlihat ketika menyuruh para santri untuk membaca dan menirukan tentang materi-materi yang telah ditulis ataupun materi-materi yang sedang dipelajari. Begitu pula kalimat larangan biasanya dipakai pengajar, apabila pengajar memberikan contoh yang tidak sesuai dengan adab/kesopanan menurut ajaran Islam, baik yang berhubungan dengan manusia ataupun yang berhubungan

dengan Allah. Demikian juga interferensi kalimat yang dituturkan para pengajar terlihat apabila pengajar menerjemahkan kalimat-kalimat yang berbahasa Arab, baik yang bercampur kode maupun alih kode, dalam hal ini pengajar berkepentingan untuk menerjemahkan atau menjelaskan kata-kata atau kalimat tersebut supaya para santri mengerti terhadap materi yang telah disampaikan para pengajar. Ditemukan juga kalimat tidak efektif, ternyata tidak sama antara pengajar yang satu dengan pengajar lainnya. Hal ini disebabkan latarbelakang pendidikan serta pengalaman mengajar merupakan faktor yang berpengaruh tentang efektif dan tidak efektifitas pemakaian bahasa para pengajar.

Apa yang penulis kemukakan diatas cukup beralasan, tidak hanya dijumpai dalam ragam pengajar TPA, tetapi dalam ragam komunikasi lainnya. Dalam ragam lisan lawan bicara ada di depannya (bersemuka). Disamping itu, dalam suatu pembicaraan isi sebuah kalimat sangat berhubungan dengan kalimat sebelumnya atau sesudah yang mendahului atau setelah kalimat tersebut diucapkan. Jadi makna suatu kalimat dalam bahasa lisan saling terkait dengan kalimat yang menyertainya.

5.1.3 Pemilihan Ragam Bahasa oleh Pengajar TPA

Dalam ragam lisan keagamaan terdapat ujaran yang baku. Kebakuan ujaran-ujaran di atas dilihat dari struktur fonologi yang tidak dipengaruhi bahasa daerah, dan bahasa asing; dilihat dari bentuk katanya tidak dipengaruhi struktur bahasa daerah, struktur bahasa asing, dan struktur bahasa percakapan sehari-hari; dilihat dari pilihan kata tidak menggunakan pilihan kosakata daerah, asing atau kosakata percakapan

sehari-hari; dan dilihat dari kalimatnya memiliki bentuk kalimat yang lengkap (subjek, predikat, dan objek), dan dari urutan katanya sesuai dengan struktur bahasa Indonesia baku.

Ragam bahasa Indonesia yang tidak baku adalah apabila ragam tersebut masih diwarnai penggunaan struktur (pelafalan, bentuk kata, pilihan kata, kalimat) dari bahasa daerah, bahasa asing, dan bahasa percakapan sehari-hari atau tidak lengkap fungsinya.

Dari analisa data dapat disimpulkan, bahwa di dalam ujaran para pengajar TPA kompleks Margahayu Raya Bandung, masih terdapat ujaran yang tidak baku. Ketidakbakuan ujaran tersebut umumnya disebabkan oleh pengaruh bahasa percakapan sehari-hari dan bahasa asing yang dikuasai para pengajar yang bersangkutan. Disamping itu, ketidakbakuan ujaran pengajar disebabkan oleh penyusunan dan pemilihan kosakata yang tidak tepat.

Dari segi pelafalan, lafal pengajar sebagian, masih diwarnai lafal bahasa percakapan sehari-hari, dan bahasa Arab. Dari struktur bentuk katanya, masih terdapat penggunaan bentuk kata yang tidak baku, yang disebabkan konteks bahasa sehari-hari (percakapan) misalnya bentuk kata menggerak-gerakan, diucapkan gerakan-gerakan. Dari segi pilihan kata, masih diwarnai bahas percakapan sehari-hari dan bahasa asing (Arab). Dari struktur kalimat, masih terdapat pengaruh bahasa percakapan sehari-hari, bahasa asing, penghilangan funktor, kalimat, dan penggunaan kosakata yang berulang-ulang. Karena pengajar berkepentingan untuk menjelaskan

kalimat dengan memberikan contoh-contoh, gunanya untuk memperluas wawasan kosakata yang sesuai dengan materi yang dibahasnya.

Bila ditinjau lebih jauh, ternyata ragam para pengajar TPA memiliki kekhasan tersendiri, hal ini terbukti pemakaian istilah-istilah Arab dalam ragam lisan keagamaan tampak dikuasai oleh pengajar. Istilah-istilah bahasa Arab yang digunakan oleh pengajar TPA memberikan efek psikologis terhadap eksistensinya sebagai pengajar di lingkungan TPA. Oleh sebab itu, tidaklah berlebihan apabila banyak sedikitnya kosakata bahasa Arab yang dikuasai pengajar TPA dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran tinggi rendahnya kadar kemampuan bentuk ragam lisan para pengajar TPA bisa diterima. Hal ini terbukti banyak ditemukan kata serapan dari bahasa Arab, ditambah munculnya kosakata percakapan yang umumnya berhubungan dengan istilah pendidikan Alquran. Namun frekuensi serapan dari bahasa percakapan, lebih kecil bila dibandingkan dengan frekuensi serapan dari bahasa Arab. Munculnya kata-kata Arab dalam ragam lisan para pengajar cukup beralasan, karena materi pelajaran banyak berhubungan dengan ayat-ayat Alquran. Hal inilah yang membedakan ragam lisan pengajar TPA dengan ragam-ragam lainnya.

Materi-materi yang disampaikan oleh para pengajar merupakan bentuk komunikasi yang bersifat ajakan, perintah, dan nasihat. Hal ini dimungkinkan adanya pengaruh situasi dan kondisi yang dihadapi sebagai pengajar TPA. Proses belajar mengajar misalnya diadakan ditempat ibadah (mesjid), maka dalam pemilihan bahasa dan pesan yang disampaikan banyak menggunakan bahasa percakapan sehari-hari,

maka sangat beralasan bila dalam tuturan yang disampaikan para pengajar juga diwarnai oleh kosakata atau lafal kedaerahan dan lafal percakapan.

Kekhasan ragam lisan keagamaan para pengajar tidak hanya tampak pada pelafalan (fonologi), tetapi tampak juga pada pemilihan kata-katanya. Pemilihan kosakata bahasa Arab paling banyak ditemukan, kemudian disusul oleh pemakaian bahasa daerah. Selanjutnya bahasa percakapan.

Bila dilihat dari bentuk kata, ragam lisan keagamaan para pengajar TPA tidak tampak kekhasannya. Namun dilihat dari ragam lisan keagamaan para pengajar tampaknya dipengaruhi oleh bentuk kata yang digunakan sehari-hari. Bentuk kata yang digunakan oleh para pengajar tersebut adalah banyaknya ditemukan penaggalan-penaggalan imbuhan, baik itu berupa prefiks, sufiks, confiks, maupun simulfiks. Bentuk kata yang digunakan oleh para pengajar tersebut adalah tidak sesuai dengan ragam bahasa Indonesia baku. Kekeliruan imbuhan pada pemakaian kata berakhiran *-in* dalam kata *dihafalin* juga ditemukan pada pengajar A. Bentuk-bentuk penaggalan imbuhan seperti ini, merupakan bentuk kesalahan yang umum terjadi dalam ragam-ragam lisan lainnya.

Jika dari segi pembentukan kata tidak terlihat kekhasan ragam lisan keagamaan para pengajar, namun dari segi penggunaan kalimat tampak kekhasannya. Penggunaan kalimat ragam lisan para pengajar tampak dalam materi-materi yang disampaikan oleh para pengajar. Seperti penulis deskripsikan di awal, bahwa kalimat retoris, kalimat ajakan, kalimat penjelasan, dan interferensi kalimat. Interferensi kalimat merupakan pernyataan pembukaan dan penutupan terhadap

materi pelajaran yang disampaikan oleh para pengajar, serta ayat-ayat dan doa-doa yang berasal dari Alquran. Disamping itu ada pula yang berasal dari pelajaran tentang akidah, syariah, dan akhlak yang bersumber pada ayat-ayat Alquran, Hadis dan cerita-cerita yang dikutip dari buku-buku rujukan yang sesuai dengan materi-materi pelajaran yang telah ditetapkan kurikulum TPA. Dengan adanya pernyataan-pernyataan pengantar maupun kalimat perjelas terhadap ayat Alquran dan doa tersebut menunjukkan bahwa gejala interferensi dari bahasa Arab itu bersifat campur kode dan alih kode.

Bentuk-bentuk pelafalan, pemilihan kata, dan bentuk-bentuk kalimat yang digunakan oleh para pengajar TPA diatas semuanya menunjukkan kekhasan ragam lisan oleh para pengajar TPA.

5.1.4 Fungsi Bahasa Ragam Lisan Keagamaan Pengajar TPA

Penganalisisan fungsi bahasa ini diarahkan pada tujuan atau maksud penyampaian suatu topik. Untuk apa pengajar menyampaikan ujaran tersebut. Maksud dari ujaran para pengajar tersebut merupakan bahasan yang akan dipaparkan dalam bagian ini.

Fungsi bahasa Indonesia ragam lisan para pengajar ketika menyampaikan materi selama berlangsungnya proses belajar mengajar adalah :

1. Memberikan salam

Ungkapan-ungkapan sapaan yang dituturkan oleh kelima orang pengajar tersebut adalah dengan berbahasa Arab yang sama. Para pengajar menyapa para

santri dengan ungkapan *assalamualaikum warohmatullohi wabarokatuh*. Ungkapan-ungkapan tersebut menunjukkan bahwa para pengajar sangat menghargai para santri. Ungkapan-ungkapan itu selalu digunakan oleh para pengajar seperti untuk mengawali dan mengakhiri terhadap materi-materi yang disampaikan didalam kelas.

2. Menyampaikan informasi

Kalimat-kalimat yang berfungsi menyampaikan informasi adalah kalimat yang menjelaskan kepada para pendengar tentang materi yang disampaikan.

3. Menghimbau/mengajak melakukan sesuatu

Ungkapan para pengajar yang menghimbau/mengajak melakukan sesuatu adalah ungkapan yang berfungsi sebagai nasihat atau ajakan untuk para santri. Ciri yang tampak menandai sebuah ajakan adalah adanya kata *ayo* diawal pernyataan tuturan para pengajar. Ujaran-ujaran tersebut adalah merupakan kalimat yang berfungsi untuk menghimbau atau menggiring para pendengar menuju ketakwaan.

4. Melarang melakukan sesuatu

Kalimat-kalimat yang melarang melakukan sesuatu pada tuturan pengajar berfungsi untuk melarang melakukan suatu perbuatan. Larangan-larangan tersebut misalnya agar para pendengar menjauhi dan menghindari dari sesuatu yang tidak baik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Ciri yang tampak, yang menandai sebuah larangan adalah adanya kata *jangan, tidak* baik di awal pernyataan tuturan maupun di tengah pernyataan tuturan para pengajar. Ujaran-ujaran tersebut adalah seperti larangan membatalkan puasa, berbuat dosa kepada orang tua, menyela orang yang sedang berbicara.

5. Perintah untuk melakukan sesuatu

Kalimat-kalimat perintah untuk melakukan sesuatu adalah ungkapan para pengajar yang berfungsi untuk menyuruh melakukan suatu perbuatan. Perintah-perintah tersebut misalnya agar para santri mengerjakan dan melakukan sesuatu yang baik. Ciri yang tampak, yang menandai sebuah perintah adalah adanya kata coba baca!, tatap! Baik di awal maupun di akhir pernyataan tuturan para pengajar. Ujaran-ujaran perintah tersebut merupakan suatu kewajiban bagi para santri untuk mengikuti dan melakukan sesuatu perintah yang disampaikan oleh para pengajar. Seperti perintah untuk membaca, sopan, bertingkah aku baik dan sebagainya.

6. Menegaskan penjelasan sebelumnya

Kalimat-kalimat yang menegaskan penjelasan sebelumnya adalah kalimat yang secara tersurat berfungsi untuk menegaskan ungkapan sebelumnya. Ungkapan-ungkapan tersebut dapat dikenal melalui kata penegas seperti, makanya, jadi, dan karena. Pernyataan-pernyataan yang didahului oleh kata-kata semacam itu, tidak hanya sebagai penegas, tetapi juga sebagai penyimpul dari pernyataan-pernyataan sebelumnya. Tampaknya para pengajar sangat berkepentingan untuk mengungkapkan pernyataan-pernyataan penegas, sebagai maksud untuk membuat jelas atau lebih mengertinya para santri (pendengar) akan pentingnya bagian-bagian yang disampaikannya itu.

7. Memohon pertolongan Allah

Kalimat yang memohon/meminta yang dituturkan oleh pengajar adalah kalimat yang berfungsi untuk memohon atau meminta sesuatu kepada Allah swt. Ciri

yang tampak, yang menandai sebuah permohonan adalah adanya kata *ya Allah* di awal pernyataan tuturan pengajar. Ujaran tersebut adalah merupakan kalimat yang berfungsi memohon atau meminta kepada Allah. Hal ini menunjukkan bahwa pengajar sebagai hamba Allah selalu bermohon kepada Allah.

8. Mengetahui pemahaman pendengar

Kalimat untuk mengetahui pemahaman pendengar adalah kalimat yang berfungsi untuk mengetahui pemahaman para santri terhadap materi-materi yang disampaikan oleh para pengajar. Adanya pertanyaan-pertanyaan oleh para pengajar, adalah bertujuan agar para santri lebih serius dalam menyimak, mendengarkan terhadap materi-materi yang disampaikannya. Biasanya, para santri ada juga yang langsung menjawab, dan ada juga tidak menunggu jawaban dari para santri (pendengar).

5.1.5 Isi/Pesan yang Disampaikan dalam Ragam Lisan para Pengajar

Penganalisisan isi/pesan yang terkandung dalam konteks pengajar TPA komplek Margahayu Raya Bandung di fokuskan pada amanat atau informasi yang terkandung dalam konteks pengajar. Seperti yang dipaparkan sebelumnya, bahwa kelima konteks pengajar sumber sampel, terdapat lima pula judul dari konteks yang disampaikannya. Judul-judul tersebut adalah : (a) pengertian puasa, (b) rukun iman, (c) doa sehari-hari, (d) adat berbicara, dan (e) doa dan adab ketika sakit.

Berdasarkan judul-judul diatas secara garis besar isi/pesan yang disampaikan para pengajar terdiri atas bagian-bagian berikut :

1. Ajakan berniat untuk berpuasa

Ujaran yang berisi tentang ajakan berniat untuk berpuasa yang dituturkan oleh pengajar agar para santri selalu bertakwa kepada Allah swt. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa pengajar selalu mengajak para santri untuk mengutamakan ketakwaan.

2. Hukum berpuasa

Pada bagian ini pengajar menjelaskan tentang hukum wajib berpuasa terhadap para santri apabila sudah kelas empat SD, karena berpuasa merupakan rukun Islam yang harus dikerjakan oleh setiap muslim.

3. Ajakan untuk mengetahui rukun iman

Ujaran yang berisi tentang ajakan untuk mengetahui rukun iman, agar para santri dapat mengetahui rukun iman. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa pengajar selalu mengajak para santri untuk percaya kepada rukun iman. Ungkapan-ungkapan ini digunakan oleh pengajar agar santri lebih memahami dan mengerti tentang uraian dari masing-masing rukun iman itu.

4. Ajakan untuk membaca ayat-ayat Alquran

Materi yang disampaikan pengajar ini mengajak para santri agar bisa membaca terhadap materi yang berhubungan dengan ayat-ayat Alquran. Disini pengajar menyuruh para santri untuk membaca ayat-ayat Alquran baik yang telah dipelajari maupun yang sedang dipelajari. Ajakan untuk membaca ayat-ayat Alquran agar para santri selalu hafal dan membekas di dalam ingatannya.

5. Ajakan untuk memohon kepada Tuhan

Ucapan-ucapan yang berisi ajakan untuk memohon kepada Tuhan terdapat pada konteks pengajar ini sesuai dengan topik/materi yang dibahas para pengajar yaitu doa sehari-hari. Ucapan tersebut umumnya mengajak para santri untuk berdoa atau memohon kepada Tuhan agar menjadi orang yang saleh.

6. Anak yang saleh

Kalimat yang menyatakan ciri-ciri anak saleh yang dituturkan pengajar pada bagian ini, yaitu rajin salat, rajin mengaji, orang tua dihormati, dan cinta ikhlas sampai mati.

7. Akhlak yang baik

Ujaran pengajar ini berisi tentang akhlak yang baik. Dalam bagian ini, pengajar menjelaskan ciri akhlak yang baik adalah disenangi, berakhlak yang baik, disukai, dicintai, bicaranya bagus, suka mendengarkan orang yang berbicara, dan menghargai orang yang berbicara.

8. Ajakan untuk mengetahui adab berbicara

Ungkapan-ungkapan ini yang berisi ajakan untuk mengetahui adab berbicara yang dijelaskan pengajar. Disini agar para santri dapat melakukan dan berbuat dalam tingkah laku sehari-hari, bagaimana santri dapat mendengarkan, menghargai, menatap orang yang berbicara, dan tidak menyela orang yang sedang berbicara serta berbicara dengan perlahan-lahan. Pengajar berharap agar para santri menjadi orang yang beradab dan disenangi oleh masyarakat.



9. Adab ketika sakit

Kalimat yang berisi tentang adab ketika sakit ini terdapat dalam ujaran pengajar, dengan maksud agar para santri dapat mengerjakan sendiri apabila sedang sakit yaitu dengan memakan obat, pergi ke dokter, tidak menggunakan barang yang haram, serta bersyukur terhadap orang yang melayat.

10. Ajakan untuk melaksanakan salat ketika sakit

Pernyataan yang menyatakan ajakan untuk melaksanakan salat ketika sakit yang terdapat dalam tuturan pengajar hampir serupa dengan kalimat lain. Pengajar mengajak para santri untuk selalu mengerjakan salat sesuai dengan kemampuan.

11. Ajakan untuk bersyukur kepada Allah dan sesama

Ajakan untuk bersyukur kepada Allah dan sesama selalu diutamakan. Ucapan-ucapan ini disampaikan agar para santri selalu mengutamakan ketakwaan, gunanya agar para santri berterima kasih kepada Allah dan sesama.

12. Ketakwaan

Materi yang disampaikan pengajar umumnya berisi tentang ketakwaan kepada Allah swt. Isi/pesan yang mengarah kepada ketakwaan ini dapat dilihat dari beberapa kalimat yang disampaikan para pengajar. Bila kita amati kembali, tuturan ragam lisan keagamaan ini berisi nasihat-nasihat, ajakan-ajakan untuk berbuat baik dan memohon kepada Allah. Para pengajar berharap agar para santri dapat berbuat dan mengikuti pesan-pesan yang disampaikan tersebut dengan sebaik-sebaiknya.

Berdasarkan topik yang dibicarakan diatas terdapat beberapa istilah baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Secara keseluruhan istilah-istilah itu

muncul merupakan suatu kesadaran para pengajar sebagai seorang pendidik. Dalam hal ini materi-materi yang disampaikan para pengajar pada umumnya bersifat keagamaan, baik berupa mengajak/menghimbau, menasihati, bersyukur kepada Tuhan, maupun memohon kepada Tuhan. Beberapa istilah yang ditemukan dalam tuturan para pengajar Taman Pendidikan Alquran, antara lain sebagai berikut :

1. *Adalah*, (B.Indonesia., kata keterangan) terdapat dalam kalimat 1 artinya identik dengan: Pancasila *adalah* filsafat bangsa kita; sama maknanya dengan Desember *adalah* bulan keduabelas; termasuk dalam kelompok atau golongan: saya *adalah* pengagum Ki Hajar Dewantara. (KBBI).
2. *Ayyuhallazina*, (B.Arab., frase) terdapat dalam kalimat 9 artinya adalah panggilan kepada orang-orang yang beriman bahwa diwajibkan atasnya berpuasa.
3. *Amanu*, (B.Arab., frase) terdapat dalam kalimat 9 artinya adalah orang-orang yang beriman diwajibkan atasnya berpuasa sebagaimana orang-orang sebelumnya.
4. *Adab*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 2 artinya kesopanan (KBBI). *Adab* dalam konteks ini adalah akhlak yang baik dan bagus didalam berbicara.
5. *Apa-apa*, (B.Indonesia., kata keterangan) terdapat dalam kalimat 30 artinya segala apa; apa jua pun; segala sesuatu; apa saja (KBBI).

6. *Adab, (B.Indonesia., kata benda)* terdapat dalam kalimat 6 artinya kesopanan, kehalusan budi pekerti; akhlak (KBBI). *Adab* dalam konteks ini adalah adab seseorang ketika sakit atau kesopanan seseorang terhadap orang yang melayat.
7. *Adalah, (B.Indonesia., kata kerja)* terdapat dalam kalimat 12 artinya identik dengan : Pancasila adalah falsafah bangsa kita; sama maknanya dengan: Desember adalah bulan keduabelas (KBBI).
8. *Agar, (B.Indonesia., kata sambung)* terdapat dalam kalimat 5 artinya kata penghubung untuk menandai harapan, supaya (KBBI).
9. *Ahad, (B.Indonesia., kata benda)* terdapat dalam kalimat 5 artinya satu, esa, hari pertama, (hari) Minggu (KBBI). *Ahad* dalam konteks ini berasal dari bahasa Arab yang artinya Alah itu satu, terdapat dalam surat Al Ikhlas yaitu surat ke-112 di dalam kuata suci Alquran.
10. *Akan, (B.Indonesia., kata keterangan)* terdapat dalam kalimat 15 artinya (untuk menyatakan sesuatu yang hendak terjadi ;berarti) hendak (KBBI).
11. *Akan, (B.Indonesia., kata sandang)* terdapat dalam kalimat 13 artinya (sebagai kata perangkai untuk menghubungkan verba dsb dengan pelengkap yang berarti :) kepada (KBBI).
12. *Al Ikhlas, (B.Indonesia., kata benda)* terdapat dalam kalimat 3 asal kata dari kata ikhlas artinya dengan hati yang bersih (jujur); tulus hati (KBBI). *Al Ikhlas* dalam konteks ini adalah surat Al Ikhlas yaitu surat ke-112 yang terdapat dalam Alquran yang artinya memurnikan keesaan Allah.

13. *Alallazina*, (B.Arab., frase) terdapat dalam kalimat 7 artinya orang-orang yang. *Alallazina* dalam konteks ini adalah atas orang-orang sebelum kamu maksudnya orang-orang terdahulu mengerjakan puasa.
14. *Allah*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 5 artinya nama Tuhan dalam bahasa Arab; pencipta alam semesta yang mahasempurna; Tuhan Yang Maha Esa yang disembah oleh orang yang beriman (KBBI). *Allah* dalam konteks ini adalah Allah tempat meminta kesembuhan badan, pendengaran, dan penglihatan.
15. *Allahumma*, (B.Arab., kata seru) terdapat dalam kalimat 2 artinya ya Allah. *Allahumma* dalam konteks ini adalah memohon kepada Tuhan untuk mendapatkan rizki yang baik, dan ilmu yang bermanfaat, dan amal yang diterima.
16. *Allahusamad*, (B.Arab., frase) terdapat dalam kalimat 6 artinya Allah tempat meminta. *Allahusamat* dalam konteks ini adalah Allah tempat meminta, kata ini terdapat dalam surat Al Ikhlas surat yang ke-112 ayat keempat.
17. *Allah*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 5 artinya nama Tuhan dari bahasa Arab, pencipta alam semesta yang Maha Sempurna, Tuhan Yang Maha Esa yang disembah oleh orang yang beriman (KBBI).
18. *Allohumma*, (B.Arab., frase) terdapat dalam kalimat 24 artinya selawat kepada Allah dan Nabi, agar manusia selamat dan mendapat syafaat Allah dan Rasulnya di hari kiamat bagi yang beriman.

19. *Al-Maaun*, (B.Arab., kata benda) terdapat dalam kalimat 3 artinya barang-barang yang berguna. *Al-Maaun* dalam konteks ini adalah surat yang ke-107 yang terdapat dalam kitab suci Alquran.
20. *Al-Qaari'ah*, (B.Arab., kata benda) terdapat dalam kalimat 16 artinya hari kiamat. *Al-Qar'iah* dalam konteks ini adalah surat ke-101 yang terdapat dalam Alquran sebanyak sebelas ayat yang isinya menerangkan tentang orang-orang yang berat dan ringan timbangan amal perbuatan di hari kiamat.
21. *Alquran*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 3 artinya kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia (KBBI).
22. *Alquran*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 3 artinya kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia (KBBI).
23. *Amalan*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 14 artinya perbuatan (baik), perbuatan, bacaan yang harus dikerjakan dirangkaian ibadah, seperti dalam ibadah haji dan salat (KBBI). *Amalan* dalam konteks ini adalah tugas malaikat memeriksa amalan manusia.

24. *Amalan*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 2 artinya perbuatan (baik-baik) (KBBI). *Amalan* dalam konteks ini adalah amal perbuatan yang baik yang di ridhai Allah.
25. *Amanu*, (B.Arab., frase) terdapat dalam kalimat 7 artinya orang yang beriman. *Amanu* dalam konteks ini adalah orang-orang yang beriman yang diwajibkan atasnya berpuasa sebagaimana orang-orang sebelumnya.
26. *Ampun*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 32 artinya pembebasan dari tuntutan karena melakukan kesalahan atau kekeliruan, maaf (KBBI).
27. *An-Naas*, (B.Arab., kata benda) terdapat dalam kalimat 35 asal kata dari *nas* artinya isi; perkataan atau kalimat dari Quran atau Hadis yang di pakai sebagai alasan atau dasar untuk memutuskan sesuatu masalah (sebagai pegangan dalam hukum syarak) (KBBI). *An-Naas* dalam konteks ini adalah surat ke-114 sebanyak enam ayat, isi yang terkandung di dalamnya adalah Allah pelindung manusia dari kejahatan bisikan setan atau manusia.
28. *Apa*, (B.Indonesia., kata tanya) terdapat dalam kalimat 9 artinya kata tanya untuk menanyakan nama (jenis, sifat) sesuatu (KBBI).
29. *Apa*, (B.Indonesia., kata tanya) terdapat dalam kalimat 9 artinya kata tanya untuk menanyakan nama (jenis, sifat) sesuatu (KBBI). *Apa* dalam konteks ini adalah menanyakan apa barang haram.

30. *Apa-apa, (B.Indonesia., kata keadaan)* terdapat dalam kalimat 30 artinya segala apa; apa jua pun; segala sesuatu; apa saja (KBBI).
31. *Arrahman, (B.Arab., kata benda)* terdapat dalam kalimat 11 artinya asal katanya rahman artinya belas kasihan, pengasih (KBBI). *Arrahman* dalam konteks ini adalah surat Ar-Rahman yang terdapat dalam Alquran.
32. *Arti, (B.Indonesia., kata benda)* terdapat dalam kalimat 5 artinya maksud yang terkandung (dalam perkataan, kalimat), makna (KBBI).
33. *Asaluka, (B.Arab., frase)* terdapat dalam kalimat 2 artinya meminta kepada Allah akan rezeki yang baik, amal-amal yang diterima dan ilmu yang bermanfaat.
34. *Asma, (B.Indonesia., kata benda)* terdapat dalam kalimat 8 artinya nama (bagi Tuhan). (KBBI).
35. *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, (B.Arab., klausa)* terdapat dalam kalimat 1 artinya ucapan selamat (kesejahteraan, kedamaian) untukmu (biasanya diucapkan pada awal dan akhir pidato, saat bertemu dengan seseorang,dsb) (KBBI).
36. *Assalamualaikum, (B.Arab., frase)* terdapat dalam kalimat 1 artinya sejahtera, damai, tabih, pernyataan hormat. (KBBI). *Assalamualaikum* artinya adalah ucapan selamat atas kamu semua yang ditujukan kepada orang perorang atau yang berada dalam satu ruangan.

30. *Apa-apa*, (B.Indonesia., kata keadaan) terdapat dalam kalimat 30 artinya segala apa; apa jua pun; segala sesuatu; apa saja (KBBI).
31. *Arrahman*, (B.Arab., kata benda) terdapat dalam kalimat 11 artinya asal katanya rahman artinya belas kasihan, pengasih (KBBI). *Arrahman* dalam konteks ini adalah surat Ar-Rahman yang terdapat dalam Alquran.
32. *Arti*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 5 artinya maksud yang terkandung (dalam perkataan, kalimat), makna (KBBI).
33. *Asaluka*, (B.Arab., frase) terdapat dalam kalimat 2 artinya meminta kepada Allah akan rezeki yang baik, amal-amal yang diterima dan ilmu yang bermanfaat.
34. *Asma*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 8 artinya nama (bagi Tuhan). (KBBI).
35. *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*, (B.Arab., klausa) terdapat dalam kalimat 1 artinya ucapan selamat (kesejahteraan, kedamaian) untukmu (biasanya diucapkan pada awal dan akhir pidato, saat bertemu dengan seseorang,dsb) (KBBI).
36. *Assalamualaikum*, (B.Arab., frase) terdapat dalam kalimat 1 artinya sejahtera, damai, tabih, pernyataan hormat. (KBBI). *Assalamualaikum* artinya adalah ucapan selamat atas kamu semua yang ditujukan kepada orang perorang atau yang berada dalam satu ruangan.

36. *Atas*, (B.Indonesia, kata benda) terdapat dalam kalimat 31 artinya bagian (tempat) yang tertinggi (KBBI).
37. *Atau*, (B.Indonesia, kata sambung) terdapat dalam kalimat 15 artinya kata penghubung menandai pilihan diantara beberapa hal (pillihan) (KBBI).
38. *At-Takaatsur*, (B.Arab., kata benda) terdapat dalam kalimat 3 artinya bermegah-megahan. *At-Takaatsur* dalam konteks ini adalah surat yang ke-102 yang terdapat dalam kitab suci Alquran.
39. *Ayat*, (B.Indonesia, kata benda) terdapat dalam kalimat 3 artinya alamat atau tanda, beberapa kalimat yang merupakan kesatuan maksud sebagai bagian dari surat dalam kitab suci Quran (KBBI). *Ayat* dalam konteks ini adalah bacaan yang terdapat dalam Alquran mengenai rukun Iman.
40. *Ayo*, (B.Indonesia, kata seru) terdapat dalam kalimat 24 artinya kata seru untuk mengajak, mari (KBBI).
41. *Ayo*, (B.Indonesia, kata seru) terdapat dalam kalimat 11 artinya kata seru untuk mengajak dsb (KBBI). *Ayo* dalam konteks ini adalah mengajak anak-anak menatap muka orang yang sedang berbicara.
42. *Ayyuhalazina*, (B.Arab., klausa) terdapat dalam kalimat 7 artinya kata ganti petunjuk. *Ayyuhalazina* dalam konteks ini adalah panggilan kepada orang-orang yang beriman yang diwajibkan atasnya berpuasa.
43. *Baca*, (B.Indonesia, kata kerja) terdapat dalam kalimat 8 artinya melihat serta memahami isi yang tertulis (KBBI). *Baca* dalam konteks ini adalah anak-anak

santri disuruh membaca materi pelajaran yang ada di papan tulis sambil menghafalkan apa yang dibaca

44. **Baca, (B.Indonesia., kata kerja)** terdapat dalam kalimat 17 artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati) (KBBI).
45. **Baca, (B.Indonesia., kata kerja)** terdapat dalam kalimat 3 artinya melihat serta memahami isi yang tertulis (KBBI). *Baca* dalam konteks ini adalah anak-anak disuruh oleh ustadz membaca doa memperoleh rahmat.
46. **Baca, (B.Indonesia., kata kerja)** terdapat dalam kalimat 2 artinya melihat serta memahami isi yang tertulis (KBBI). *Baca* dalam konteks ini adalah anak-anak disuruh membaca doa ketika sakit.
47. **Badan, (B.Indonesia., kata benda)** terdapat dalam kalimat 5 artinya tubuh (jasad manusia keseluruhan); jasmani; raga; awak (KBBI).
48. **Bagaimana, (B.Indonesia., kata ganti)** terdapat dalam kalimat 19 artinya kata yang untuk menayakan cara, perbuatan (KBBI). *Bagaimana* dalam konteks ini adalah cara berpuasa, kalau seseorang tidak berakal tentu tidak bisa berpuasa, jadi orang yang berpuasa adalah orang yang berakal.
49. **Bagaimana, (B.Indonesia., kata keterangan)** terdapat dalam kalimat 24 artinya kata tanya untuk menanyakan cara, perbuatan (KBBI).
50. **Bagi, (B.Indonesia., kata benda)** terdapat dalam kalimat 21 artinya pecahan dari sesuatu yang utuh, tunggal, pecah, bahagi (KBBI).

apabila seseorang berbicara hendaklah mendengarkan dengan baik seperti mendengarkan pembicaraan mama dan bapak.

58. **Baitul**, (*B.Arab., kata benda*) terdapat dalam kalimat 28 artinya rumah Allah. *Baitul* dalam konteks ini adalah tempat Nabi Muhammad Israk Mikraj yaitu menghadap Allah.
59. **Baligh**, (*B.Arab., kata sifat*) terdapat dalam kalimat 20 artinya sampai umur, dewasa. Baligh yang berasal dari bahasa Arab di dalam KBBI tertulis balig yang artinya sudah dewasa atau meningkat remaja dan diwajibkan mengerjakan puasa.
60. **Bantu**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 31 artinya tolong: Tolonglah orang miskin dan melarat artinya penolong (KBBI). *Bantu* dalam konteks ini adalah para santri disuruh membantu ibu atau kakaknya di rumah menyiapkan makanan untuk berbuka.
61. **Banyak**, (*B.Indonesia., kata bilangan*) terdapat dalam kalimat 5 artinya banyak jumlahnya tidak sedikit (KBBI).
62. **Banyak**, (*B.Indonesia., kata bilangan*) terdapat dalam kalimat 19 artinya besar jumlahnya, tidak sedikit (KBBI).
63. **Barang**, (*B.Indonesia., kata benda*) terdapat dalam kalimat 9 artinya benda umum (segala sesuatu yang berwujud atau berjasad) (KBBI). *Barang* dalam konteks ini adalah barang haram seperti narkoba.

64. *Baru*, (B.Indonesia., kata keterangan) terdapat dalam kalimat 30 artinya belum pernah ada sebelumnya (KBBI).
65. *Berakal*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 18 artinya mempunyai akal (KBBI).
66. *Beranak*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 7 asal kata dari kata anak artinya mempunyai anak (KBBI). *Beranak* dalam konteks ini adalah Allah itu tidak beranak dan tidak mempunyai anak.
67. *Berarti*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 18 artinya mengandung maksud (KBBI).
68. *Berbicara*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 2 artinya berkata; bercakap; berbahasa (KBBI). *Berbicara* dalam konteks ini adalah sopan santun dalam berbicara, dalam menyampaikan sesuatu secara lisan kepada orang tua, guru maupun teman.
69. *Berbohong*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 39 artinya menyatakan suatu yang tidak benar, berbuat bohong (KBBI).
70. *Berbuat*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 32 artinya mengerjakan (melakukan) sesuatu (KBBI).
71. *Berbuka*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 5 artinya mengakhiri puasa pada petang hari dengan makan atau minum (KBBI). *Berbuka* dalam konteks ini adalah para santri yang berusia 7 sampai dengan 10

tahun atau baru kelas satu atau kelas dua SD boleh berbuka, kalau tidak kuat karena belum balig jadi belum wajib berpuasa.

72. **Berdoa, (B.Indonesia., kata kerja)** terdapat dalam kalimat 30 asal kata dari kata doa artinya mengucapkan (memanjatkan) doa kepada Tuhan (KBBI). *Berdoa* dalam konteks ini adalah berdoa sesudah salat tahajud tengah malam maka doanya langsung diterima oleh Allah.
73. **Berdoa, (B.Indonesia., kata kerja)** terdapat dalam kalimat 20 asal kata dari kata doa mengucapkan (memanjatkan) doa kepada Tuhan (KBBI). *Berdoa* dalam konteks ini adalah seseorang yang sedang sakit hendaklah berdoa.
74. **Berdusta, (B.Indonesia., kata kerja)** terdapat dalam kalimat 39 artinya berkata tidak benar, berbohong (KBBI).
75. **Berganti, (B.Indonesia., kata kerja)** terdapat dalam kalimat 28 asal kata berasal dari kata ganti artinya bertukar (KBBI). *Berganti* dalam konteks ini adalah tiap-tiap dalam satu detik 60.000 malaikat sujud berganti-ganti, kata Nabi ketika beliau Israk Miraj di Baitul Makmul.
76. **Berganti-ganti, (B.Indonesia., kata kerja)** terdapat dalam kalimat 2 asal kata dari kata ganti artinya saling berganti; silih berganti; bertukar-tukar bergilir-gilir (KBBI). *Berganti-ganti* dalam konteks ini adalah para santri disuruh membaca doa berganti-ganti.
77. **Beriman, (B.Indonesia., kata kerja)** terdapat dalam kalimat 10 artinya mempunyai iman atau keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, Nabi, Kitab,

dsb. Beriman dalam kontes ini adalah orang-orang yang diwajibkan kepadanya berpuasa.

78. **Beriman**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 24 artinya mempunyai iman (ketetapan hati), mempunyai keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa. (KBBI). *Beriman* dalam konteks ini adalah Allah dan malaikat membacakan salawat kepada Nabi agar manusia selamat dan mendapat pertolongan Allah dan Rasulnya di hari kiamat bagi orang yang beriman.
79. **Berkenaan**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 3 artinya bertepatan (dengan); sehubungan (dengan) (KBBI).
80. **Berlindung**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 6 asal kata dari kata lindung artinya menempatkan dirinya dibawah (dibalik, dibelakang) sesuatu supaya tidak terlihat atau tidak kena angin, panas dsb; bersembunyi (KBBI). *Berlindung* dalam konteks ini adalah kita hanya memohon dan berlindung kepada Allah agar terhindar dari godaan setan.
81. **Berobat**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 8 asal kata dari kata obat artinya menggunakan obat (KBBI). *Berobat* dalam konteks ini adalah apabila seseorang sakit segera berobat atau makanobat supaya sembuh.
82. **Bersyukur**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 17 asal kata dari kata syukur artinya berterimakasih; mengucapkan syukur (KBBI). *Besyukur* dalam

konteks ini adalah mengucapkan syukur kepada Allah supaya penyakit yang di derita cepat sembuh.

83. **Bertakhfi**, (*B.Arab., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 28 artinya menolak. Bertakhfi dalam konteks ini adalah, malaikat juga mengingkari amalan-amalan manusia.
84. **Bertakwa**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 11 artinya menjalankan takwa (KBBI). *Bertakwa* dalam konteks ini adalah kita sebagai orang Islam diwajibkan menjalankan perintah Allah dalam hal ini mengerjakan puasa, dan menjauhi segala larangan-Nya, dan segala yang membatalkan puasa sampai terbenam matahari.
85. **Bertayamum**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 12 asal kata dari kata tayamum artinya melakukan tayamum.(KBBI)
86. **Berterimakasih**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 16 asal kata dari kata terima artinya mengucapkan syukur, melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan dsb (KBBI). *Berterimakasih* dalam konteks ini adalah apabila seseorang sedang sakit di rumah atau di rumah sakit hendaklah berterimakasih kepada orang yang melayat baik saudara maupun teman-teman.
87. **Berzikir**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 38 artinya mengucapkan zikir, mengingat dan menyebut berulang-ulang nama dan keagungan Allah, melakukan zikir (KBBI).

konteks ini adalah mengucapkan syukur kepada Allah supaya penyakit yang di derita cepat sembuh.

84. **Bertakhfi**, (*B.Arab., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 28 artinya menolak. Bertakhfi dalam konteks ini adalah, malaikat juga mengingkari amalan-amalan manusia.
85. **Bertakwa**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 11 artinya menjalankan takwa (KBBI). Bertakwa dalam konteks ini adalah kita sebagai orang Islam diwajibkan menjalankan perintah Allah dalam hal ini mengerjakan puasa, dan menjauhi segala larangan-Nya, dan segala yang membatalkan puasa sampai terbenam matahari.
86. **Bertayamum**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 12 asal kata dari kata tayamum artinya melakukan tayamum (KBBI).
87. **Berterimakasih**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 16 asal kata dari kata terima artinya mengucapkan syukur, melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan dsb (KBBI). Berterimakasih dalam konteks ini adalah apabila seseorang sedang sakit di rumah atau di rumah sakit hendaklah berterimakasih kepada orang yang melayat baik saudara maupun teman-teman.
88. **Berzikir**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 38 artinya mengucapkan zikir, mengingat dan menyebut berulang-ulang nama dan keagungan Allah, melakukan zikir (KBBI).



88. **Besar**, (*B.Indonesia., kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 16 artinya lebih dari ukuran sedang; lawan dari kecil (KBBI).
89. **Bicara**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 18 artinya perkataan (isi pembicaraan) yang diampaikan kepada (KBBI).
90. **Bisa**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 25 artinya mampu (kuasa melakukan sesuatu, dapat) (KBBI).
91. **Bisa**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 12 artinya mampu (kuasa melakukan sesuatu); dapat (KBBI).
92. **Bisikan**, (*B.Indonesia., kata benda*) terdapat dalam kalimat 31 artinya yang dibisikkan, ilham (KBBI). *Bisikan* dalam konteks ini adalah bisikan malaikat maksudnya kebenaran dari malaikat yaitu bisikan keimanan bagi orang yang beriman seperti berzikir kepada Allah, dan bisikan setan adalah hati yang selalu berdusta dan selalu melakukan maksiat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
93. **Bohong**, (*B.Indonesia., kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 26 artinya tidak sesuai dengan atau keadaan yang sebenarnya atau dusta (KBBI). *Bohong* dalam konteks ini adalah anak-anak biasanya bermain terus-menerus, kalau sudah lemas atau tidak kuat (tidak jadi berpuasa).
94. **Boleh**, (*B.Indonesia., kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 3 artinya diizinkan; tidak dilarang (KBBI).
95. **Boleh**, (*B.Indonesia., kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 28 artinya diizinkan; tidak dilarang (KBBI).

96. **Buka**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 5 artinya jarak; antara (KBBI). *Buka* dalam konteks ini adalah membukakan dan mengabulkan nikmat dan rahmat-Mu Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
97. **Bukan**, (*B.Indonesia., kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 12 artinya berlainan dengan sebenarnya (KBBI).
98. **Bukan**, (*B.Indonesia., kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 6 artinya berlainan dengan sebenarnya; sebenarnya tidak (dipakai untuk menyangkal) (KBBI).
99. **Buku**, (*B.Indonesia., kata benda*) terdapat dalam kalimat 15 artinya lembar kertas yang berjilid. *Buku* dalam konteks ini adalah malaikat membawa buku amalan manusia untuk diperiksa di hari kiamat.
100. **Cara**, (*B.Indonesia., kata benda*) terdapat dalam kalimat 12 artinya jalan (aturan, sistem) melakukan (berbuat dsb) sesuatu (KBBI). *Cara* dalam konteks ini adalah cara seseorang melakukan salat tidur apabila sedang sakit.
101. **Cepat**, (*B.Indonesia., kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 17 artinya dalam waktu singkat dapat mencapai jarak jauh (perjalanan, gerakan, kejadian, dsb); laju; deras (KBBI). *Cepat* dalam konteks ini adalah bila kita cepat sembuh dari sakit hendaklah bersyukur kepada Allah.
102. **Cinta**, (*B.Indonesia., kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 11 artinya suka sekali; sayang benar (KBBI). *Cinta* dalam konteks ini adalah anak-anak yang saleh harus menyayangi orang tuanya sampai mati.

103. *Cintai*, (*B.Indonesia*, *kata kerja*) terdapat dalam kalimat 22 artinya menaruh kasih sayang kepada (KBBI). *Cintai* dalam konteks ini adalah anak-anak yang bagus akhlaknya, bicaranya dan menghargai orang yang sedang berbicara.
104. *Coba*, (*B.Indonesia*, *kata kerja*) terdapat dalam kalimat 2 artinya silakan; sudilah; tolong (untuk menghaluskan suruhan atau ajakan) (KBBI). *Coba* dalam konteks ini adalah anak santri disuruh coba membaca ketika sakit berganti-ganti.
105. *Dalam*, (*B.Indonesia*, *kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 7 artinya jauh ke bawah (KBBI).
106. *Dalam*, (*B.Indonesia*, *kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 3 artinya jauh ke bawah (dari permukaan) ; jauh masuk ke tengah (dari tepi) (KBBI).
107. *Dan*, (*B.Indonesia*, *kata penghubung*) terdapat dalam kalimat 5 artinya penghubung satuan ujaran (kata, frase, klausa, dan kalimat) yang setara, yang termasuk tipe yang sama serta memiliki fungsi yang tidak berbeda (KBBI).
108. *Dan*, (*B.Indonesia*, *kata hubung*) terdapat dalam kalimat 23 artinya penghubung satuan ujaran (kata, frase, klausa, dan kalimat) yang setara, yang termasuk tipe yang sama serta memiliki fungsi yang tidak berbeda (KBBI).
109. *Dapur*, (*B.Indonesia*, *kata benda*) terdapat dalam kalimat 20 artinya ruang tempat memasak (KBBI). *Dapur* dalam konteks ini adalah tempat untuk memasak atau membakar/ menyiapkan makanan untuk keluarga.

110. *Dari*, (*B.Indonesia*, *kata depan*) terdapat dalam kalimat 3 artinya kata depan yang menyatakan tempat permulaan (KBBI). *Dari* dalam konteks ini adalah mulai terbit fajar kita tidak boleh makan yaitu menahan diri segala yang akan membatalkan puasa.
111. *Dekat*, (*B.Indonesia*, *kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 13 artinya pendek; tidak jauh (jarak atau antaranya) (KBBI).
112. *Delapan*, (*B.Indonesia*, *kata bilangan*) terdapat dalam kalimat 15 artinya nama bagian lambang bilangan asli 8 (angka Arab) atau VIII (angka Romawi) (KBBI). *Delapan* dalam konteks ini adalah umur delapan tahun yaitu kelas tiga SD anak-anak sudah kuat berpuasa.
113. *Dengan*, (*B.Indonesia*, *kata depan*) terdapat dalam kalimat 5 artinya beserta; bersama-sama (KBBI).
114. *Dengan*, (*B.Indonesia*, *kata sandang*) terdapat dalam kalimat 3 artinya beserta; bersama-sama (KBBI).
115. *Dengan*, (*B.Indonesia*, *kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 2 artinya beserta; bersama-sama (KBBI).
116. *Dengarkan*, (*B.Indonesia*, *kata kerja*) terdapat dalam kalimat 6 artinya mendengar akan sesuatu dengan sungguh-sungguh; memasang telinga baik-baik untuk mendengar (KBBI). *Dengarkan* dalam konteks ini adalah anak-anak mendengarkan dengan baik apa yang sedang dibicarakan oleh papa dan mamanya.

117. **Detik**, (*B.Indonesia* ., *kata benda*) terdapat dalam kalimat 28 artinya tiruan bunyi arloji dsb (KBBI). *Detik* dalam konteks ini adalah tiap satu detik 60.000 malaikat sujud berganti-ganti di Baitul Makmul ketika Nabi Israk Miraj.
118. **Dewasa**, (*B.Indonsia*., *kata keterangan*) terdapat pada kalimat 20 artinya sampai umur; akhir balig (bukan anak-anak atau remaja lagi) (KBBI).
119. **Dia**, (*B.Indonesia*., *kata ganti*) terdapat dalam kalimat 7 artinya prounoun persona tunggal yang dibicarakan, diluar pembicara dan lawan pembicara (KBBI).
120. **Diajak**, (*B.Indoneisa*., *kata kerja*) terdapat dalam kalimat 19 artinya meminta (menyilakan, menyuruh, dsb) supaya turut (datang,dsb) (KBBI). *Diajak* dalam konteks ini adalah berbicara itu harus pelan-pelan maksudnya dimengerti oleh orang yang diajak berbicara.
121. **Diantara**, (*B.Indonesia*., *kata benda*) terdapat dalam kalimat 8 asal kata dari kata antara artinya jarak (ruang, jauh) disela-sela dua benda (KBBI). *Diantara* dalam konteks ini adalah berdoa atau bacaan diantara dua sujud yaitu bacaan antara sujud pertama dan sujud kedua.
122. **Dibangunkan**, (*B.Indonesia*., *kata kerja*) terdapat dalam kalimat 15 asal kata dari bangun artinya membuat bangun; menjagakan (orang tidur dsb); menegakkan (orang jatuh, dsb); membangkitkan (kemauan, semangat, dsb) (KBBI).

123. *Dihidupkan*, (*B.Indonesia*, *kata kerja*) terdapat dalam kalimat 14 artinya menjadi (membuat, menyebabkan) hidup (dipakai diberbagai makna seperti menyalakan, membangkitkan kembali, membakar) (KBBI). *Dihidupkan* dalam konteks ini adalah malaikat pertama kali dihidupkan oleh Allah di hari kiamat untuk memeriksa amalan manusia.
124. *Dihormati*, (*B.Indonesia*, *kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 11 asal kata dari kata hormat yang artinya menghargai (takzim, khidmat) (KBBI). *Dihormati* dalam konteks ini adalah anak-anak saleh yang selalu menghormati orang tua.
125. *Diri*, (*B.Indonesia*, *kata benda*) terdapat dalam kalimat 2 artinya orang seorang (KBBI).
126. *Disuntik*, (*B.Indonesia*, *kata kerja*) terdapat dalam kalimat 8 asal kata dari kata suntik artinya memasukan cairan obat dsb dengan jarum (KBBI).
127. *Ditempelkan*, (*B.Indonesia*, *kata kerja*) terdapat dalam kalimat 13 asal kata dari kata tempel, awalam me- diganti dengan awalan di- artinya melekatkan sesuatu (KBBI). *Ditempelkan* dalam konteks ini adalah dalam menempelkan tangan ke dinding merupakan salah satu cara bertayamum.
128. *Diterima*, (*B.Indonesia*, *kata kerja*) terdapat dalam kalimat 30, asal kata dari kata diterima artinya dikabulkan (KBBI).
129. *Diterima*, (*B.Indonesia*, *kata kerja*) terdapat dalam kalimat 30 artinya menyambut; mendapat (memperoleh) sesuatu (KBBI). *Diterima* dalam konteks

ini adalah orang saleh yang selalu berdoa setelah salat tahajud maka doanya langsung diterima oleh Allah.

131. *Diwajibkan*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 10, diwajibkan asal kata dari kata wajib artinya tidak boleh tidak melaksanakan seperti kaum muslimin *wajib* sembahyang 5 kali dalam sehari semalam(KBBI).
132. *Doa*, (B.Arab., kata benda) terdapat dalam kalimat 31 artinya permohonan (harapan, permintaan, pujian) pada Tuhan (KBBI).
133. *Doa*, (B.Arab., kata benda) terdapat dalam kalimat 4 yang artinya permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan) (KBBI). *Doa* dalam konteks ini adalah permohonan untuk memperoleh rahmat dari Tuhan.
134. *Doa*, (B.Arab., kata benda) terdapat dalam kalimat 4 artinya permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan.
135. *Dosa*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 19 artinya perbuatan yang melanggar hukum Tuhan atau agama (KBBI). *Dosa* dalam konteks ini adalah orang yang sedikit amalannya dan akhirnya masuk neraka.
136. *Duduk*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 10 artinya meletakkan tubuh atau terletak tubuh dengan bertumpu pada pantat (ada bermacam-macam cara dan namanya seperti bersila dan bersimpuh) (KBBI). *Duduk* dalam konteks ini adalah anak-anak disuruh duduk yang bagus.
137. *Duduk*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 6 artinya meletakkan tubuh atau terletak tubuhnya dengan bertumpu pada pantat (ada bermacam cara

dan namanya seperti bersila dan bersimpuh) (KBBI). *Duduk* dalam konteks ini adalah anak-anak yang baik akhlaknya yaitu mendengarkan orang tua sedang berbicara sedang berbicara, duduk yang baik dan sopan, artinya tidak bermain-main.

138. *Empat*, (B.Indonesia., kata bilangan) terdapat dalam kalimat 14 artinya nama bilangan lambang bilangan asli 4 (angka Arab) atau IV (angka Romawi)(KBBI).
139. *Esa*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 5 artinya tunggal; satu (KBBI).
140. *Fajar*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 3 artinya cahaya kemerah-merahan di langit sebelah timur pada waktu matahari mulai terbit (KBBI). *Fajar* dalam konteks ini adalah mulai waktu menahan dari segala yang membatalkan puasa sampai terbenam matahari.
141. *Faummuhu*, (B.Arab., frase) terdapat dalam kalimat 19 artinya maka tempat kembalinya. *Faummuhu* dalam konteks ini adalah, tempat kembali manusia ke neraka yang sangat panas yaitu yang ringan timbangan amal kebajikannya.
142. *Gerakan*, (B.Indonesia, kata benda) terdapat dalam kalimat 3 artinya asal kata dari kata gerak artinya gerakan atau keadaan bergerak (KBBI). *Gerakan* dalam konteks ini adalah gerakan tangan tidak sama dengan bicara tapi namanya isyarat.

- dan namanya seperti bersila dan bersimpuh) (KBBI). *Duduk* dalam konteks ini adalah anak-anak yang baik akhlaknya yaitu mendengarkan orang tua sedang berbicara sedang berbicara, duduk yang baik dan sopan, artinya tidak bermain-main.
137. *Empat*, (B.Indonesia., kata bilangan) terdapat dalam kalimat 14 artinya nama bilangan lambang bilangan asli 4 (angka Arab) atau IV (angka Romawi)(KBBI).
138. *Esa*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 5 artinya tunggal; satu (KBBI).
139. *Fajar*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 3 artinya cahaya kemerah-merahan di langit sebelah timur pada waktu matahari mulai terbit (KBBI). *Fajar* dalam konteks ini adalah mulai waktu menahan dari segala yang membatalkan puasa sampai terbenam matahari.
140. *Faummuhu*, (B.Arab., frase) terdapat dalam kalimat 19 artinya maka tempat kembalinya. *Faummuhu* dalam konteks ini adalah, tempat kembali manusia ke neraka yang sangat panas yaitu yang ringan timbangan amal kebajikannya.
141. *Gerakan*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 3 artinya asal kata dari kata gerak artinya gerakan atau keadaan bergerak (KBBI). *Gerakan* dalam konteks ini adalah gerakan tangan tidak sama dengan bicara tapi namanya isyarat.

142. *Gerakan-gerakan*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 12 asal kata dari kata gerak artinya berulang-ulang mengerjakan (KBBI). *Gerakan-gerakan* dalam konteks ini adalah apabila salat dengan cara tidur yaitu dengan cara menggerakan-gerakan kepala.
143. *Gigi*, (B.Inonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 11 artinya tulang keras yang kecil-kecil berwarna putih yang tumbuh bersusun berakar di dalam gusi dan kegunaannya untuk mengunyah dan menggigit.
144. *Godaan*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 6 artinya sesuatu yang dapat menggoda ketabahan hati (KBBI).
145. *Guru*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 2 artinya orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (KBBI).
146. *Hafal*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 34 artinya telah masuk diingatan (tt pelajaran) (KBBI). *Hafal* dalam konteks ini adalah anak-anak santri disuruh mengafal surat An-Naas.
147. *Haram*, (B.Indonesia., kata keterangan) terdapat dalam kalimat 9 artinya terlarang (oleh agama Islam); tidak halal (KBBI). *Haram* dalam konteks ini adalah barang yang haram seperti narkoba tidak boleh dipakai untuk berobat.
148. *Hari*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 29 artinya waktu dari pagi sampai pagi lagi (satu edaran bumi pada sumbunya, 24 jam) (KBBI).

149. *Harus*, (*B.Indonesia*, *kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 31 artinya patut, wajib, mesti (KBBI). *Harus* dalam konteks ini adalah anak-anak santri harus menyiapkan makanan untuk berbuka bersama keluarganya.
150. *Harus*, (*B.Indonesia*, *kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 21 artinya patut; wajib; mesti (tidak boleh tidak) (KBBI).
151. *Harus*, (*B.Indonesia*, *kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 13 artinya patut, wajib; mesti (tidak boleh tidak) (KBBI). *Harus* dalam konteks ini adalah anak-anak harus menatap muka orang yang mendengarkan pembicaraan kita, supaya hatinya terpicat pada apa yang kita bicarakan.
152. *Harus*, (*B.Indonesia*, *kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 8 artinya patut; wajib; mesti (tidak boleh tidak) (KBBI). *Harus* dalam konteks ini adalah apabila tidak ingin sakit harus makan obat.
153. *Hati*, (*B.Indonesia*, *kata benda*) terdapat dalam kalimat 12 artinya anat organ badan yang berwarna kemerah-merahan di bagian atas kanan rongga perut, gunanya untuk mengambil sari-sari makanan di dalam darah dan menghasilkan empedu (KBBI). *Hati* dalam konteks ini adalah bila seseorang minta sumbangan dengan melihat matanya tidak bohong dan sungkam maka hati seseorang terpicat untuk memberinya.

154. *Hawiyah*, (B.Arab., kata benda) terdapat dalam kalimat 19 artinya alam akhirat (tempat penyiksaan) untuk orang yang berdosa. *Hawiyah* dalam konteks ini api neraka yang sangat panas sekali bagi yang ringan amal kebbaikannya.
155. *Heran*, (B.Indonesia., kata keterangan) terdapat dalam kalimat 30 artinya merasa ganjil (ketika melihat atau menenggar sesuatu); tercengang; takjub (KBBI).
156. *Hingga*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 6 artinya batas penghabisan; batas (KBBI).
157. *Hingga*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 14 artinya batas penghabisan; batas (KBBI).
158. *Husna*, (B.Arab., kata kerja) terdapat dalam kalimat 8 artinya kebaikan .
159. *Ibu*, (B.Indonesia., kata ganti) terdapat dalam kalimat 31 artinya orang perempuan yang telah melahirkan seseorang (KBBI).
160. *Ibu*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 18 artinya orang perempuan yang melahirkan seseorang, mak (KBBI).
161. *Ifitah*, (B.Arab., kata kerja) terdapat dalam kalimat 7 artinya pembukaan atau pendahuluan. *Ifitah* dalam konteks ini adalah doa pembukaan sebelum membaca doa-doa yang lain.
162. *Ikhlas*, (B.Indonesia., kata sifat) terdapat dalam kalimat 6 artinya dengan hati yang bersih, tulus hati (KBBI). *Ikhlas* dalam konteks ini adalah kalau kita

berpuasa niatkan dengan tulus ikhlas dan dengan hati yang jujur hingga tamat berpuasa sampai terbenam matahari.

164. *Ikhlas*, (B.Indonesia., kata keterangan) terdapat dalam kalimat 11 artinya dengan hati yang bersih (jujur); tulus hati (KBBI). *Ikhlas* dalam konteks ini adalah anak-anak yang saleh harus cinta dan sayang kepada orang tua dengan ikhlas sampai mati.
165. *Ilmu*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 2 artinya pengetahuan tentang suatu bidang ilmu secara sistematis menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu di bidang pengetahuan.
166. *Iman*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 21 artinya kepercayaan (yang berkenaan dengan agama); keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, Nabi, kitab, dsb (KBBI).
167. *Ingat*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 27 artinya berada di pikiran; tidak lupa (KBBI).
168. *Ingin*, (B.Indonesia., kata keterangan) terdapat dalam kalimat 18 artinya mau; berhasrat (KBBI).
169. *Ini*, (B.Indonesia., kata petunjuk) terdapat dalam kalimat 4 artinya kata petunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicara (KBBI).
170. *Insya Allah*, (B.Arab., frase) terdapat dalam kalimat 6 artinya isi ungkapan yang diperkirakan untuk menyatakan harapan atau janji yang belum tentu

dipenuhi (KBBI). *Insya Allah* dalam konteks ini adalah jika seseorang berniat dengan ikhlas mengerjakan puasa, mudah-mudahan Allah mengabulkann puasanya sampai terbenam matahari.

171. *Insya Allah, (B.Arab., frase)* terdapat dalam kalimat 19 artinya isi ungkapan yang dipergunakan untuk menyatakan harapan atau janji yang belum tentu dipenuhi (maksudnya jika Allah mengizinkan) (KBBI).
172. *Israk, (B.Indonesia., kata benda)* terdapat dalam kalimat 28 artinya isi perjalanan Nabi Muhammad saw. pada malam hari dari Masjidil Haram di Mekah ke Masjidil Aqsa di baitul Muqadas.
173. *Israk, (B.Arab., kata benda)* terdapat dalam kalimat 28 artinya suatu peristiwa yang dialami Nabi Muhammad ketika menghadap Tuhan Yang Maha Esa .
174. *Ista,id, (B.Arab., kata kerja)* terdapat dalam kalimat 12 artinya berdiri. *Ista,id* dalam konteks ini adalah anak-anak mengucapkan kata *ista,id* sambil berdiri dan bersiap untuk berbaris-baris setelah itu pulang.
175. *Itu, (B.Indonesia., kata ganti)* terdapat dalam kalimat 26 artinya kata penunjuk bagi benda atau waktu dan hal jauh dari pembicara (KBBI).
176. *Itu, (B.Indonesia., kata ganti)* terdapat dalam kalimat 6 artinya pronoun 1 kata penunjuk bagi benda (waktu, hal) yang jauh dari pembicara (KBBI).
177. *Jadi, (B.Indonesia., kata kerja)* terdapat dalam kalimat 23 artinya langsung berlaku, dikerjakan atau tidak batal (KBBI).
178. *Jadi, (B.Indonesia., kata kerja)* terdapat dalam kalimat 18 artinya langsung berlaku (dilakukan, dikerjakan); tidak batal (KBBI).

178. **Jadi**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 20 artinya langsung berlaku (dilakukan, dikerjakan); tidak batal (KBBI). *Jadi* dalam konteks ini adalah kalau kita sedang sakit jadi kita harus berdoa.
179. **Jam**, (*B.Indonesia., kata benda*) terdapat dalam kalimat 30 artinya alat pengukur waktu seperti arloji, lonceng, dinding (KBBI). *Jam* dalam konteks ini adalah saat tertentu untuk anak –anak berpuasa dari pagi hari sampai sore hari.
180. **Jam**, (*B.Indonesia., kata benda*) terdapat dalam kalimat 29 artinya alat pengukur waktu (seperti arloji, lonceng dinding) waktu yang lamanya $\frac{1}{24}$ hari dari sehari semalam (KBBI).
181. **Jangan**, (*B.Indonesia., kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 5 artinya kata yang menunjukkan melarang berarti tidak boleh (KBBI).
182. **Jangan**, (*B.Indonesia., kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 32 artinya kata menyatakan melarang berarti tidak boleh (KBBI).
183. **Jangan**, (*B.Indonesia., kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 8 artinya kata menyatakan melarang; berarti tidak boleh; hendaknya tidak usah (KBBI).
184. **Jawab**, (*B.Indonesia., kata benda*) terdapat dalam kalimat 16 artinya sakt; balas (KBBI).
185. **Jelek**, (*B.Indonesia., kata sifat*) terdapat dalam kalimat 26 artinya tidak enak dipandang mata (KBBI).
186. **Jin**, (*B.Indonesia., kata benda*) terdapat dalam kalimat 36 artinya makhluk halus (yang dianggap berakal) (KBBI). *Jin* dalam konteks ini adalah kata yang

terdapat dalam surat An-Naas, bahwa was-was atau bisikan-bisikan itu ada sepuluh yaitu bisikan jin dan setan artinya bisikan kotor atau bisikan kejahatan, dan yang satu bisikan dari malaikat yaitu bisikan beriman kepada Allah artinya bisikan kebenaran seperti berzikir kepada Allah.

187. **Jiwa**, (*B.Indonesia., kata benda*) terdapat dalam kalimat 33 artinya roh manusia (yang ada di dalam tubuh dan menyebabkan hidup); nyawa (KBBI). *Jiwa* dalam konteks ini adalah malaikat masuk ke jiwa orang yang mukmin yang kuat keimanannya.
188. **Juga**, (*B.Indonesia., kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 15 artinya selalu demikian halnya (kadang-kadang untuk menekankan kata di depannya) (KBBI).
189. **Juga**, (*B.Indonesia., kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 12 artinya selalu demikian halnya (kadang-kadang untuk menekankan kata depannya) (KBBI). *Juga* dalam konteks ini adalah kita salat dengan cara tidur juga bisa kalau sedang sakit.
190. **Jumlah**, (*B.Indonesia., kata benda*) terdapat dalam kalimat 27 artinya banyaknya (tt bilangan atau sesuatu yang dikumpulkan menjadi satu) (KBBI). *Jumlah* dalam konteks ini adalah banyaknya malaikat yang kita ketahui ada sepuluh.
191. **Kabulkan**, (*B.Indonesia., kata benda*) terdapat dalam kalimat 4 artinya ucapan tanda setuju (terima) dari pihak yang menerima dalam suatu perjanjian atau

kontrak (KBBI). *Kabulkan* dalam konteks ini adalah mohon diluluskan nikmat dan rahmat-rahmat Tuhan.

192. *Kakak*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 31 artinya saudara tua; panggilan kepada orang (laki-laki atau perempuan) yang dianggap lebih tua; panggilan kepada suami.
193. *Kalau*, (B.Indonesia., kata hubung) terdapat dalam kalimat 15 artinya kata penghubung untuk menandai syarat (KBBI).
194. *Kalau*, (B.Indonesia., kata sambung) terdapat dalam kalimat 7 artinya kata penghubung untuk menandai syarat:- keluar, harus minta izin dulu (KBBI).
195. *Kalau*, (B.Indonesia., kata depan) terdapat dalam kalimat 4 artinya kata penghubung untuk menandai syarat (KBBI).
196. *Kalian*, (B.Indonesia., kata ganti) terdapat dalam kalimat 19 artinya kata ganti orang jamak yang diajak bicara, dalam ragam akrab (KBBI).
197. *Kalian*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 11 artinya pronomina persona jamak yang diajak bicara (ragam akrab) (KBBI).
198. *Kalian*, (B.Indonesia., kata ganti) terdapat dalam kalimat 30 artinya pronoun persona jamak yang diajak bicara (dalam ragam akrab) (KBBI). *Kalian* dalam konteks ini adalah ucapan guru kepada santri yang ada di TPA.
199. *Kamma*, (B.Arab., kata) terdapat dalam kalimat 9 artinya aslinya, sebagaimana . *Kamma* dalam konteks ini adalah sebagaimana diwajibkan berpuasa seperti orang yang sebelum kamu.

200. **Kamu**, (*B.Indonesia., kata ganti*) terdapat pada kalimat 10 artinya pronomina persona tunggal dan jamak yang diajak bicara (KBBI).
201. **Karena**, (*B.Indonesia., kata hubung*) terdapat dalam kalimat 32 artinya kata penghubung untuk menandai sebab atau alasan; lantaran: berani... benar (KBBI).
202. **Karena**, (*B.Indonesia., kata penghubung*) terdapat dalam kalimat 11 artinya kata penghubung untuk menandai sebab atau alasan; lantaran (KBBI).
203. **Kata**, (*B.Indonesia., kata ulang*) terdapat dalam kalimat 2 artinya unsur bahasa yang diucap atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa (KBBI).
204. **Kebenaran**, (*B.Indonesia., kata benda*) terdapat dalam kalimat 38 asal kata dari kata benar artinya keadaan (hal dsb) yang cocok dengan keadaan (hal yang sesungguhnya) (KBBI). *Kebenaran* dalam konteks ini adalah bisikan dari malaikat untuk orang yang beriman kepada Allah seperti berzikir kepada Allah.
205. **Kedepan**, (*B.Indonesia., kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 8 artinya kemuka; maju (KBBI). *Kedepan* dalam konteks ini adalah anak-anak yang berakhlak baik disenangi dan melihat kedepan ketika orang tua berbicara maupun orang lain yang sedang berbicara.
206. **Kedua**, (*B.Indonesia., kata bilangan*) terdapat dalam kalimat 20 asal kata dari kata dua artinya nomor dua; kelompok yang terdiri atas dua (orang dan barang) (KBBI).

207. ***Kedua***, (*B.Indonesia., kata bilangan*) terdapat dalam kalimat 8 asal kata dari kata dua artinya nama lambang bagi bilangan asli 2 (KBBI).
208. ***Keempat***, (*B.Indonesia., kata bilangan*) terdapat dalam kalimat 26 asal kata kata empat artinya nama bagi lambang bilangan asli 4 (angka Arab) atau IV (angka Romawi) urutan yang menunjukkan tingkat sesudah yang ketiga sebelum yang kelima (KBBI).
209. ***Keempat***, (*B.Indonesia., kata bilangan*) terdapat dalam kalimat 10 asal kata dari kata empat artinya nama bagi lambang bilangan asli 4 (angka Arab) atau IV (angka Romawi); urutan yang menunjukkan tingkat sesudah yang ketiga sebelum yang kelima.
210. ***Keesaan***, (*B.Indonesia., kata benda*) terdapat dalam kalimat 12 artinya sifat yang satu: -Tuhan (KBBI).
211. ***Kekal***, (*B.Indonesia., kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 12 artinya tetap (tidak berubah, tidak bergeser, dsb) selama-lamanya; abadi; lestari (KBBI). *Kekal* dalam konteks ini adalah zat Tuhan seperti kekuasaan Allah.
212. ***Kelancaran***, (*B.Indonesia., kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 9 asal kata dari kata lancar artinya keadaan lancar (sesuatu) (KBBI). *Kelancaran* dalam konteks ini diberi kemudahan dalam berbicara yang baik-baik dan dilapangkan data serta dimudahkan segala urusan.



213. **Kelas**, (*B.Indonesia., kata benda*) terdapat dalam kalimat 14 artinya ruang untuk belajar (KBBI). *Kelas* dalam konteks ini adalah tempat anak-anak menuntut ilmu yang mempunyai tingkatan-tingkatan.
214. **Kelima**, (*B.Indonesia., kata bilangan*) terdapat dalam kalimat 27 asal kata dari kata lima artinya nomor lima; kelompok yang terdiri atas lima (orang dan barang) (KBBI).
215. **Kemampuan**, (*B.Indonesia., kata benda*) terdapat dalam kalimat 11 asal kata dari kata mampu artinya kuasa (bisa, sanggup) sanggup melakukan sesuatu; dapat (KBBI). *Kemampuan* dalam konteks ini adalah apabila kita sedang sakit hendaklah melaksanakan salat sesuai dengan kemampuan.
216. **Kemudian**, (*B.Indonesia., kata benda*) terdapat dalam kalimat 26 artinya belakangan; yang ada dibelakang (KBBI).
217. **Kemudian**, (*B.Indonesia., kata benda*) terdapat dalam kalimat 8 artinya belakangan; yang ada di belakang (KBBI).
218. **Kepada**, (*B.Indonesia., kata depan*) terdapat dalam kalimat 8 artinya kata depan untuk menandai tujuan orang.
219. **Kepada**, (*B.Indonesia., kata depan*) terdapat dalam kalimat 21 asal katanya pada yang artinya kata depan yang dipakai untuk menunjukkan posisi di atas atau di dalam hubungan dengan, searti dengan di (dipakai di depan kata benda, kata ganti orang, keterangan waktu) (KBBI).

221. **Kepada**, (*B.Indonesia., kata depan*) terdapat dalam kalimat 2 artinya kata depan untuk menandai tujuan orang.
222. **Kepada**, (*B.Indonesia., kata depan*) terdapat dalam kalimat 17 artinya kata depan untuk menandai tujuan orang (KBBI).
223. **Ketahui**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 29 asal kata dari kata tahu artinya memaklumi; menyaksikan; tahu (KBBI). *Ketahui* dalam konteks ini adalah anak-anak santri disuruh untuk mengetahui waktu sehari semalam 24 jam, bahwa di Baitul Makmur disana malaikat saling bergesekan untuk mendoakan manusia.
224. **Ketiga**, (*B.Indonesia., kata bilangan*) terdapat dalam kalimat 9 artinya nama bagi lambang bilangan asli 3 (angka Arab) atau III (angka Romawi); urutan yang menunjukkan tingkat sesudah yang kedua sebelum yang keempat (KBBI).
225. **Ketika**, (*B.Indonesia., kata benda*) terdapat dalam kalimat 28 artinya waktu yang singkat atau yang tertentu; saat (KBBI).
226. **Ketika**, (*B.Indonesia., kata keterangan waktu*) terdapat dalam kalimat 29 artinya waktu yang sangat singkat atau yang tertentu (KBBI).
227. **Ketika**, (*B.Indonesia., kata benda*) terdapat dalam kalimat 6 artinya waktu yang sangat singkat atau yang tertentu; sesaat (KBBI).
228. **Khaffat**, (*B.Arab., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 16 artinya ringan. *Khaffat* dalam konteks ini adalah orang yang ringan timbangan atau

atau kebbaikannya maka tempatnya di neraka yang sangat panas . Kata khaffat terdapat dalam surat Al Qaari'ah (Hari Kiamat) yaitu surat ke-101 ayat ke-8.

228. **Kiamat**, (*B.Indonesia., kata benda*) terdapat dalam kalimat 13 artinya hari kebangkitan sesudah mati (orang yang telah meninggal dihidupkan kembali untuk diadili perbuatannya) (KBBI). *Kiamat* dalam konteks ini adalah semua makhluk termasuk malaikat akan mati di hari kiamat kecuali Yang Maha Tinggi lagi Maha Mulia.
229. **Kita**, (*B.Indonesia., kata ganti*) terdapat dalam kalimat 3 artinya yang berbicara bersama dengan orang lain termasuk yang diajak berbicara (KBBI).
230. **Kita**, (*B.Indonesia., kata ganti*) terdapat dalam kalimat 2 artinya pronomina persona pertama jamak yang berbicara bersama dengan orang lain termasuk yang diajak bicara (KBBI).
231. **Kita**, (*B.Indonesia., kata ganti*) terdapat dalam kalimat 4 artinya pronomina persona jamak yang berbicara bersama dengan orang lain termasuk yang diajak bicara (KBBI).
232. **Kotor**, (*B.Indonesia., kata sifat*) terdapat dalam kalimat 2 artinya tidak bersih, kena noda (KBBI). *Kotor* dalam konteks ini adalah termasuk dari yang membatalkan puasa yaitu berkata yang menyakitkan.
233. **Kuat**, (*B.Indonesia., kata sifat*) terdapat dalam kalimat 4 artinya banyak tenaga (KBBI).

235. **Kurang**, (*B.Indonesia., kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 16 artinya tidak atau belum cukup (sampai, genap, lengkap, tepat, dsb) (KBBI). *Kurang* dalam konteks ini adalah orang yang sedikit amalannya.
236. **Kurangi**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 5, asal kata dari kurang artinya mengurangkan artinya menyusutkan; menyebabkan kurang, mengurangi artinya mengambil (memotong) sebagian (KBBI).
237. **Kutiba**, (*B.Arab., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 9 artinya diwajibkan. *Kutiba* dalam konteks ini adalah berpuasa itu wajib hukumnya bagi orang-orang yang mampu, sehat dan berakal.
238. **Laa ilaahailallah**, (*B.Arab., klausa*) terdapat dalam kalimat 12 artinya tiada Tuhan selain Allah (Alquran). *Laa ilaahailallah* dalam konteks ini adalah bacaan anak santri secara bersama-sama sebelum berdiri atau sebelum pulang.
239. **Laallakum**, (*B.Arab., klausa*) terdapat pada kalimat 9 artinya mudah-mudahan kamu. *Lalalakum* dalam konteks ini adalah ditujukan kepada orang-orang yang benar-benar mengerjakan puasa dan meninggalkan dari segala yang membatalkannya.
240. **Lagi**, (*B.Indonesia., kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 20 artinya sedang (dalam keadaan melakukan) (KBBI).
241. **Lagi**, (*B.Indonesia., kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 21 artinya sedang (dalam keadaan melakukan, dsb) (KBBI).

234. *Kurang*, (B.Indonesia., kata keterangan) terdapat dalam kalimat 16 artinya tidak atau belum cukup (sampai, genap, lengkap, tepat, dsb) (KBBI). *Kurang* dalam konteks ini adalah orang yang sedikit amalannya.
235. *Kurangi*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 5, asal kata dari kurang artinya mengurangkan artinya menyusutkan; menyebabkan kurang, mengurangi artinya mengambil (memotong) sebagian (KBBI).
236. *Kutiba*, (B.Arab., kata kerja) terdapat dalam kalimat 9 artinya diwajibkan. *Kutiba* dalam konteks ini adalah berpuasa itu wajib hukumnya bagi orang-orang yang mampu, sehat dan berakal.
237. *Laa ilaahailallah*, (B.Arab., klausa) terdapat dalam kalimat 12 artinya tiada Tuhan selain Allah (Alquran). *Laa ilaahailallah* dalam konteks ini adalah bacaan anak santri secara bersama-sama sebelum berdiri atau sebelum pulang.
238. *Laallakum*, (B.Arab., klausa) terdapat pada kalimat 9 artinya mudah-mudahan kamu. *Lalalakum* dalam konteks ini adalah ditujukan kepada orang-orang yang benar-benar mengerjakan puasa dan meninggalkan dari segala yang membatalkannya.
239. *Lagi*, (B.Indonesia., kata keterangan) terdapat dalam kalimat 20 artinya sedang (dalam keadaan melakukan) (KBBI).
240. *Lagi*, (B.Indonesia., kata keterangan) terdapat dalam kalimat 21 artinya sedang (dalam keadaan melakukan, dsb) (KBBI).

241. *Lagi*, (B.Indonesia., kata keterangan) terdapat dalam kalimat 11 artinya sedang (dalam keadaan melakukan dsb); masih (KBBI). *Lagi* dalam konteks ini adalah kalau lagi sakit hendaklah salat sesuai dengan kemampuan..
242. *Lain*, (B.Indonesia., kata keterangan) terdapat dalam kalimat 3 artinya asing, beda, tidak sama (halnya, rupanya, dsb) (KBBI).
243. *Lakukan*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 15 asal kata dari kata laku artinya perbuatan; gerak-gerik; tindakan; cara menjalankan atau perbuatan (KBBI).
244. *Lam*, (B.Arab., kata keterangan) terdapat dalam kalimat 2 artinya tidak. *Lam* dalam konteks ini berarti tidak yang ditujukan kepada Tuhan yaitu Allah tidak beranak.
245. *Langsung*, (B.Indonesia., kata keterangan) terdapat dalam kalimat 30 artinya terus (tidak dengan perantara, tidak terhenti, dsb) (KBBI).
246. *Lari-lari*, (B.Indonesia., kata ulang) terdapat dalam kalimat 27 artinya berlari dengan langkah pendek dan pelan pelan (KBBI). *Lari-lari* dalam konteks ini adalah anak-anak dilarang untuk tidak berlari-lari kalau sedang berpuasa.
247. *Latih*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 15 artinya belajar dan membesarkan diri agar mampu melakukan sesuatu (KBBI).
248. *Lemah*, (B.Indonesia., kata keterangan) terdapat dalam kalimat 19 artinya tidak kuat, tidak bertenaga (KBBI). *Lemah* dalam konteks ini adalah pelan-pelan dalam berbicara agar dimengerti oleh orang yang diajak berbicara.

249. **Lembut**, (*B.Indonesia, kata benda*) terdapat dalam kalimat 19 artinya lunak dan halus (tidak keras); lemas (tidak kaku); lemah (mudah dibentuk) (KBBI). *Lembut* dalam konteks ini adalah anak-anak kalau bertutur dengan suara yang halus dan tidak menyinggung perasaan orang lain.
250. **Lihat**, (*B.Indonesia, kata kerja*) terdapat dalam kalimat 12 artinya menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan) (KBBI). *Lihat* dalam konteks ini adalah adat berbicara seperti seseorang berbicara kepada orang kita harus menatap atau melihat mata orang yang berbicara.
251. **Maha**, (*B.Indonesia, kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 13 artinya sangat; amat; teramat (KBBI). *Maha* dalam konteks ini adalah Allah Maha Tinggi lagi Maha Mulia.
252. **Mahbuubun**, (*B.Arab, kata sifat*) terdapat dalam kalimat 22 artinya orang yang disukai, orang yang disenangi . *Mahbuubun* dalam konteks ini adalah anak-anak yang baik adalah anak-anak yang disukai, disenangi, dan dicintai karena bagus akhlaknya, bicaranya dan suka mendengarkan orang lain berbicara serta menghargai orang yang berbicara.
253. **Main**, (*B.Indonesia, kata kerja*) terdapat dalam kalimat 27 artinya melakukan permainan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu) (KBBI). *Main* dalam konteks ini adalah anak-anak berlari-lari hingga lelah dan membatalkan puasa.
254. **Makan**, (*B.Indonesia, kata kerja*) terdapat dalam kalimat 2 artinya adalah memasukan sesuatu (nasi) ke dalam mulut. (KBBI).

255. *Makan*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 6 artinya memasukan nasi (makanan pokok lainnya) kedalam mulut serta mengunyah dan menelannya (KBBI). *Makan* dalam konteks ini adalah ketika kita sedang sakit pertama makan obat.
256. *Makanya*, (B.Indonesia., kata keterangan) terdapat dalam kalimat 30 asal kata dari maka, artinya kata penghubung yang dipergunakan untuk menyatakan hubungan akibat (KBBI).
257. *Makhluk*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 6 artinya sesuatu yang dijadikan atau diciptakan oleh Tuhan (spt manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan): manusia itu... yang tidak dapat hidup menyendiri (KBBI).
258. *Makmur*, (B.Indonesia., kata keterangan) terdapat dalam kalimat 28 artinya banyak hasil; banyak penduduk dan sejahtera (tt negeri, daerah, dsb) (KBBI). *Makmur* dalam konteks ini adalah nama tempat dari Baitul Makmur tempat Israk Miraj Nabi Muhammad saw dan tempat bermohon para malaikat kepada Allah.
259. *Maksiat*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 39 artinya perbuatan yang melanggar perintah Allah; perbuatan dosa (tercela, buruk, dsb) (KBBI).
260. *Malaikat*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 13 artinya makhluk halus pesuruh Tuhan yang mempunyai tugas khusus (KBBI).
261. *Malam*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 4 artinya waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit (KBBI). Malam di dalam

konteks ini adalah seseorang disunatkan berniat berpuasa bagi yang akan menunaikan ibadah puasa di siang hari

262. *Malam*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 29 artinya waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit (KBBI).
263. *Mama*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 5 artinya orang tua perempuan: ibu (KBBI).
264. *Mambawa*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 15 asal kata dari bawa, artinya memegang atau mengangkat sesuatu sambil berjalan atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain (KBBI). *Membawa* dalam konteks ini adalah malaikat membawa catatan amalan manusia pada hari kiamat.
265. *Manusia*, (B.Indonesia., kata benda) manusia terdapat pada kalimat 11 artinya makhluk yang berakal budi (KBBI).
266. *Manusia*, (B.Indonesia., kata benda) 6 terdapat dalam kalimat artinya makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang (KBBI).
267. *Marah*, (B.Indonesia., kata sifat) terdapat dalam kalimat 2 artinya sangat tidak senang, diperlakukan tidak sepatutnya (KBBI). *Marah* dalam konteks ini termasuk hal yang membatalkan puasa.
268. *Masuk*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 19 artinya datang (pergi) ke dalam (ruang, kamar, lingkungan, dsb) (KBBI). *Masuk* dalam konteks ini adalah orang yang banyak amalannya akhirnya masuk surga dan yang sedikit amalannya akhirnya masuk neraka.

269. *Matahari*, (B.Indonesia, kata benda) terdapat dalam kalimat 2 artinya adalah benda angkasa, titik pusat tata surya berupa bola yang mendatangkan terang dan panas pada bumi pada siang hari (KBBI). *Matahari* dalam konteks ini adalah bagi yang mengerjakan puasa tanda-tandanya adalah dari terbit fajar sampai terbenam matahari atau masuk waktu salat magrib.
270. *Mau*, (B.Indonesia, kata keterangan) terdapat dalam kalimat 14 artinya sungguh-sungguh suka hendak (berbuat sesuatu); suka akan sesuatu; sudi (KBBI).
271. *Mawaazinuh*, (B.Arab., kata benda) terdapat dalam kalimat 16 artinya timbangan. *Mawaazinuh* dalam konteks ini adalah banyaknya amal kebaikan seseorang yang diterangkan dalam surat Al Qaari'ah (hari kiamat) surat yang ke-101 ayat ke-8 dalam kitab suci Alquran.
272. *Melaksanakan*, (B.Indonesia, kata kerja) terdapat dalam kalimat 10 asal kata dari kata laksana artinya memperbandingkan; menyamakan dengan; melakukan; menjalankan; mengerjakan (rancangan, keputusan, dsb) (KBBI). *Melaksanakan* dalam konteks ini adalah kalau kita sedang sakit tetap melaksanakan salat.
273. *Melakukan*, (B.Indonesia, kata kerja) terdapat dalam kalimat 9 asal kata dari laku, artinya mengerjakan (menjalankan dsb) (KBBI). *Melakukan* dalam konteks ini adalah orang yang selalu mendapat bisikan setan seperti berdusta berkata kotor dan melakukan maksiat.

274. *Melakukan*, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 14 asal kata dari kata laku artinya mengerjakan (menjalankan dsb) (KBBI). *Melakukan* dalam konteks ini adalah apabila kita mau melakukan wudu (tayamum) telapak tangan duluan terus tangan hingga siku.
275. *Melarang*, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kata 28 asal kata dari kata larang artinya memerintah untuk tidak melakukan sesuatu (KBBI).
276. *Memang*, (*B.Indonesia., kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 29 artinya sebenarnya (KBBI). *Memang* dalam konteks ini adalah bagi yang tidak kuat berpuasa benar-benar tidak dibolehkan berpuasa.
277. *Membaca*, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 11 asal kata baca yang artinya membaca berkali-kali atau membaca berbagai buku; mempelajari (KBBI).
278. *Membantu*, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 16 asal kata dari kata bantu artinya memberikan sokongan (tenaga dsb) supaya kuat (kukuh, berhasil baik, dsb); menolong (KBBI).
279. *Memberi*, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 23 asal kata dari beri, artinya menyerahkan (membagikan, menyampaikan) sesuatu (KBBI). *Memberi* dalam konteks ini adalah malaikat mendoakan manusia agar diampuni dosanya.
280. *Memeriksa*, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 14 asal kata dari periksa, artinya memeriksa (KBBI). *Memeriksa* dalam konteks ini adalah malaikat memeriksa amalan manusia di hari kiamat.

281. *Memilih*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 17 asal kata dari kata pilih artinya menentukan (mengambil dsb) apa-apa yang disukai (KBBI). *Memilih* dalam konteks ini adalah anak-anak harus memilih kata-kata yang baik dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan orang lain.
282. *Memohon*, (B.Indonesia., kata kerja) 6 terdapat dalam kalimat artinya memohon untuk (kepentingan dsb) orang lain (KBBI). *Memohon* dalam konteks ini adalah meminta kepada Allah yaitu terlindung dari godaan setan.
283. *Memperoleh*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 4 artinya mendapat (mencapai,dsb) satu dengan usaha (KBBI). *Memperoleh* dalam konteks ini adalah mendapatkan rahmat Tuhan.
284. *Mempunyai*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 8 asal katanya dari kata punya, artinya memiliki; menaruh: perguruan itu...lima perguruan tinggi (KBBI). *Mempunyai* dalam konteks ini adalah Allah mempunyai 99 nama-nama yang baik (asmaul husna).
285. *Menahan*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 2 asal kata dari kata tahan artinya adalah mengekang, merintang, mencegahkan (KBBI). *Menahan* dalam konteks ini adalah menahan dari segala hawa nafsu yang membatalkan puasa.
286. *Menangis*, (B.Indonesiaia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 19 asal kata dari tangis, artinya melahirkan perasaan sedih (kecewa, menyesal,dsb) dan mencururkan air mata serta mengeluarkan suara (tersedu-sedu, menjerit-jerit,dsb) (KBBI). *Menangis* dalam konteks ini adalah para santri akan

menangis apabila mendengarkan kisah hari kiamat tentang orang-orang yang sedikit amalannya.

287. **Menanyakan**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 15 asal kata dari kata tanya artinya bertanya tentang sesuatu; meminta keterangan tentang sesuatu (KBBI).
288. **Menatap**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 10 asal kata dari kata tatap artinya tatap muka bersemuka; berhadapan muka (KBBI). *Menatap* dalam konteks ini adalah menatap muka orang yang sedang berbicara baik orang tua, guru maupun teman.
289. **Mencatat**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 15 asal kata dari catat, artinya menulis sesuatu untuk peringatan (dalam buku catatan) (KBBI). *Mencatat* dalam konteks ini adalah malaikat membawa catatan amalan manusia di hari kiamat.
290. **Mendapat**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 24 asal kata dari kata dapat, artinya memperoleh; menemukan (KBBI). *Mendapat* dalam konteks ini adalah manusia mendapat perlindungan Allah dan Rasulnya di hari kiamat bagi orang yang beriman.
291. **Mendengarkan**, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 10 asal kata dari kata dengar artinya mendengarkan sesuatu dengan sungguh-sungguh; memasang telinga baik-baik untuk mendengar apa yang dibicarakan kepada kita.

292. *Mendoakan*, (*B.Indonesia.*, *kata kerja*) terdapat dalam kalimat 23 asal kata dari doa, artinya memohonkan berkat dsb kepada Tuhan (dengan membaca atau mengucapkan doa) (KBBI).
293. *Menerus*, (*B.Indonesia.*, *kata kerja*) terdapat dalam kalimat 5 asal kata dari kata terus artinya melintas; menembus; merembes; tidak putus-putusnya; tiada hentinya; bersinambung (KBBI). *Menerus* dalam konteks ini adalah anak-anak jangan tidur terus-menerus dan dikurangi banyak bermain-main.
294. *Mengaji*, (*B.Indonesia.*, *kata kerja*) terdapat dalam kalimat 11 artinya mendaras (membaca) Alquran; belajar membaca tulisan Arab (KBBI). *Mengaji* dalam konteks ini adalah anak-anak rajin membaca ayat-ayat Alquran dan mempelajarinya.
295. *Mengatakann*, (*B.Indonesia.*, *kata kerja*) terdapat dalam kalimat 5 asal kata dari kata-kata artinya menyebutkan; menuturkan (KBBI).
296. *Mengerti*, (*B.Indonesia.*, *kata kerja*) terdapat dalam kalimat 32 artinya telah dapat menangkap maksud dari sesuatu (KBBI). *Mengerti* dalam konteks ini adalah para santri ditanya tentang pemahamannya mengenai puasa mengerti atau tidak.
297. *Mengerti*, (*B.Indonesia.*, *kata kerja*) terdapat dalam kalimat 18 asal kata dari kata erti artinya (telah dapat) menangkap (memahami, tahu) apayang dimaksudkan oleh sesuatu; paham (KBBI).

298. *Menghargai*, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 8 asal kata dari kata harga artinya memberi (menentukan, membubuhi) harga (KBBI).
299. *Mengingkari*, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 27 asal kata dari ingkar, artinya tidak menurut perintah Tuhan (KBBI).
300. *Menginjak*, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 20 asal kata dari kata injak artinya meletakkan kaki pada sesuatu (KBBI).
301. *Mengucapkan*, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 15 asal kata dari kata ucap artinya mengeluarkan ucapan artinya kata. Mengucapkan dalam konteks ini adalah apabila seseorang sedang sakit kita hendaklah mengucapkan rasa syukur kepada orang-orang yang melayat.
302. *Menimpa*, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 6 asal kata dari kata timpa artinya jatuh menindih (mengenai) sesuatu (KBBI). *Menimpa* dalam konteks ini adalah ketika kita sakit hendaklah sabar atas penyakit yang menimpa.
303. *Meninggal*, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 14 asal kata dari kata tinggal artinya meninggalkan; mati; berpulang (KBBI).
304. *Meninggalkan*, (*B.Indonesia., kata kerja*) termasuk dalam kalimat 2 artinya membiarkan tinggal, takdibawa pergi (KBBI). *Meninggalkan* dalam konteks ini adalah tidak mengerjakan dari hal-hal yang membatalkan puasa.
305. *Meningkat*, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 20 asal kata dari kata tingkat artinya naik dalam berbagai arti seperti mengatas, membumbung,

meninggi (KBBI). *Meningkat* dalam konteks ini adalah dari anak-anak bertambah umurnya menjadi dewasa.

306. *Menjadi*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat pada kalimat 11 asal kata dari kata jadi artinya diangkat, dipilih sebagai (KBBI).

307. *Menurunkan*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 23 asal kata dari kata turun artinya membawa (menjadikan turun, seperti menarik turun, mengerek ke bawah, membongkar muatan, dsb) (KBBI). *Menurunkan* dalam konteks ini adalah Allah menurunkan wahyu kepada Rasul atau Nabi untuk disampaikan kepada umat manusia.

308. *Menyakitkan*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 2 asal kata dari kata sakit artinya menjadikan, menyebabkan sakit (KBBI).

309. *Menyambung*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 17 asal kata dari sambung; artinya menambah supaya menjadi lebih panjang (KBBI). *Menyambung* dalam konteks ini adalah materi yang telah diberikan kepada santri tentang hari kiamat berhubungan dengan Alquran.

310. *Menyambut*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 23 asal kata dari sambut, artinya menerima; kami... penghargaan dengan rasa haru (KBBI). *Menyambut* dalam konteks ini adalah malaikat memberikan perlindungan terhadap amalan manusia yang lebih banyak.

311. *Menyampaikan*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 2 asal kata dari kata sampai artinya mencapai; datang; tiba (KBBI). *Menyampaikan* dalam

konteks ini adalah menyampaikan sesuatu secara lisan kepada orang tua, guru, maupun teman.

312. *Menyela*, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 14 asal kata dari kata sela artinya terletak (tersisip, dsb) diantara dua benda dsb (KBBI). *Menyela* dalam konteks ini adalah termasuk adab berbicara, apabila ada seorang yang berbicara tentang hati nuraninya kepada seseorang belum selesai seseorang berbicara lalu kita memotong dan menyela pembicaraannya, itu tidak sopan namanya.
313. *Menyerupai*, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 5 asal kata dari kata rupa artinya serupa dengan; mirip dengan; mengarah-arahi (KBBI). *Menyerupai* dalam konteks ini bahwa Allah tidak ada yang menyerupai dengan siapapun.
314. *Menyiapkan*, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 31 asal kata dari siap artinya menyediakan (KBBI). *Menyiapkan* dalam konteks ini adalah anak-anak disuruh menyediakan makanan untuk berbuka puasa.
315. *Menyinggung*, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 16 asal kata dari kata singgung artinya bersinggungan, artinya bersentuhan; bersenggolan (KBBI). *Menyinggung* dalam konteks ini adalah supaya tidak menyinggung perasaan orang lain anak-anak harus memilih kata-kata yang baik.
316. *Menyuruh*, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 7 artinya memerintah supaya melakukan sesuatu (KBBI). *Menyuruh* dalam konteks ini

adalah Allah menyuruh kita berpuasa terdapat dalam surat Al Baqarah ayat 183.

318. *Menyuruh*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 5 asal kata dari kata suruh artinya memerintah (supaya melakukan sesuatu) (KBBI). *Menyuruh* dalam konteks ini adalah Allah menyuruh Muhammad agar mengatakan kepada manusia bahwa Allah itu satu yang terdapat dalam surat Al Ikhlas surat ke-112 ayat 1 di dalam kitab suci Alquran.
319. *Mikraj*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 28 artinya perjalanan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. dari Masjidil Aqsa ke Sidratulmuntaha pada malam hari yang intinya menerima perintah salat lima waktu (KBBI).
320. *Minum*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 2 artinya adalah memasukan air ke dalam mulut (KBBI). *Minum* dalam konteks ini adalah termasuk hal yang membatalkan puasa.
321. *Muhammad*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 5 artinya Nabi dan Rasul terakhir yang diutus Allah SWT. untuk seluruh umat manusia sebagai pembawa rahmat bagi sekalian alam dan dibelakang namanya ditambahkan saw (KBBI).
322. *Muhammadar Rasululah*, (B.Arab., frase) terdapat dalam kalimat 12 artinya Muhammad utusan Allah (Alquran). *Muhammadar Rasulallah* dalam konteks ini adalah bacaan anak-anak santri secara bersama-sama sebelum berdiri atau pulang.

323. *Muka*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 11 artinya bagian depan kepala dari kaki atas sampai ke dagu dan dari telinga yang satu ke telinga yang lain (KBBI).
324. *Mukmin*, (B.Indonesia., frase) terdapat dalam kalimat 33 artinya orang yang beriman (percaya) kepada Allah (KBBI). *Mukmin* dalam konteks ini adalah orang-orang kuat atau teguh keimanannya.
325. *Mulia*, (B.Indonesia., kata keterangan) terdapat dalam kalimat 13 artinya tinggi (tt kedudukan, pangkat, martabat), tertinggi, terhormat (KBBI). *Mulia* dalam konteks ini adalah Allah itu Maha Mulia dan tidak akan mati di hari kiamat.
326. *Mustajab*, (B.Indonesia., kata kerja). terdapat dalam kalimat 32 artinya dengan mudah (lekas) menyembuhkan; manjur; mujarab: obat ini sangat ... untuk menyembuhkan penyakit malaria (KBBI). *Mustajab* dalam konteks ini adalah doa orang tua dikabulkan oleh Allah .
327. *Mutaqabbilan*, (B.Arab., frase) terdapat dalam kalimat 2 artinya diterima. *Mutaqabbilan* dalam konteks ini adalah segala sesuatu dari amal perbuatan dapat diterima disisi Allah.
328. *Naafi'an*, (B.Arab., frase) terdapat dalam kalimat 2 artinya bermanfaat. *Naafi'an* dalam konteks ini adalah yang bermanfaat segala sesuatu yang dikerjakan dan tidak mubazir (sia-sia).

328. *Nabi*, (*B.Indonesia., kata benda*) terdapat dalam kalimat 23 artinya orang yang menjadi pilihan Allah untuk menerima wahyu-Nya: Muhammad ialah... dan Rasul terakhir (KBBI).
329. *Naik*, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 29 artinya bergerak dari bawah ke atas (KBBI).
330. *Nama*, (*B.Indonesia., kata benda*) terdapat dalam kalimat 8 artinya kata untuk menyebut atau memanggil orang (tempat, barang, binatang, dsb) (KBBI).
331. *Nangis*, (*B.Indonesia., kata kerja*) terdapat dalam kalimat 19 asal kata dari kata tangis artinya menangis; melahirkan perasaan sedih (kecewa; menyesal; dsb) dan mencucurkan air mata serta mengeluarkan suara (tersedu-sedu, menjerit-jerit, dsb) (KBBI). *Nangis* dalam konteks ini adalah anak-anak akan menangis apabila mendengarkan cerita orang-orang yang sedikit amalannya dan disiksa di hari kiamat.
332. *Nanti*, (*B.Indonesia., kata benda*) terdapat dalam kalimat 19 artinya waktu yang tidak lama atau tiba; waktu kemudian; kelak (KBBI).
333. *Narkoba*, (*tidak terdapa tdalam kamus., singkatan obat-obat terlarang*) terdapat dalam kalimat 9 artinya bahan untuk penenang yang bisa merusak jaringan saraf apabila digunakan melebihi dosis (aturan).
334. *Naung*, (*tidak ada dalam kamus KBBI*) terdapat dalam kalimat 23 artinya malaikat menyambut amalan yang lebih banyak dan diberi naungan (perlindungan).

335. *Neraka*, (*B.Indonesia*, *kata benda*) terdapat dalam kalimat 23 artinya alam akhirat, tempat (api) penyiksaan untuk orang yang berdosa; sial; celaka (KBBI).
336. *Nggak*, (*tidak terdapat dalam kamus, dialek Jalarta*, *kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 4 artinya tidak, partikel untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, penyangkalan, dsb (KBBI).
337. *Niat*, (*B.Indonesia*, *kata benda*) terdapat dalam kalimat 6 artinya maksud atau tujuan perbuatan (KBBI).
338. *Nikmat*, (*B.Indonesia*, *kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 4 artinya lezat; enak (KBBI). *Nikmat* dalam konteks ini adalah pemberian atau karunia dari Allah.
339. *Obat*, (*B.Indonesia*, *kata benda*) terdapat dalam kalimat 6 artinya bahan yang digunakan untuk mengurangi, menghilangkan penyakit atau menyembuhkan seseorang dari penyakit (KBBI).
340. *Oleh*. (*B.Indonesia*, *kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 19 artinya kata depan yang digunakan untuk menandai pelaku (KBBI).
341. *Orang*, (*B.Indonesia*, *kata benda*) terdapat dalam kalimat 16 artinya manusia (dalam arti khusus bukan dalam arti umum); manusia (ganti diri ketiga yang tidak tertentu) (KBBI).

342. **Orang**, (*B.Indonesia, kata benda*) terdapat dalam kalimat 15 artinya manusia (dalam arti khusus, bukan dalam arti umum); manusia (ganti diri ketiga yang tidak tentu) (KBBI).
343. **Pangkat**, (*B.Indonesia, kata benda*) terdapat dalam kalimat 29 artinya singkat (pada tangga atau sesuatu yang bersusun seperti mahkota) (KBBI). *Pangkat* dalam konteks ini adalah ketika Nabi Muhammad saw melakukan Israk Miraj naik ke Baitul Makmur artinya Sidratul Muntaha tempat Nabi Muhammad berdialog dengan Allah tentang salat.
344. **Papan**, (*B.Indonesia, kata benda*) terdapat dalam kalimat 19 artinya kayu (besi, batu, dsb) yang lebar dan tipis (KBBI). *Papan* dalam konteks ini adalah papan tulis unruk menulis materi-materi yang disampaikan oleh guru kepada santri.
345. **Pasti**, (*B.Indonesia, kata keterangan*) terdapat dalam kalimat 19 artinya sudah tetap; tidak boleh tidak; tentu; mesti (KBBI).
346. **Pendengaran**, (*B.Indonesia, kata benda*) terdapat dalam kalimat 5 asal kata dari kata dengar artinya indera untuk mendengar; telinga (KBBI). *Pendengaran* dalam konteks ini adalah bermohon kepada Allah agar disembuhkan pendengaranku, penglihatanku, badanku.
347. **Penglihatan**, (*B.Indonesia, kata benda*) terdapat dalam kalimat 4 asal kata dari kata lihat artinya proses, cara, perbuatan melihat; apa yang dilihat;

pandangan (KBBI). *Penglihatan* dalam konteks ini adalah permohonan kepada Allah agar disembuhkan penglihatannya.

348. *Penting*, (B.Indonesia., kata keterangan) terdapat dalam kalimat 18 artinya utama; pokok; sangat berharga (KBBI).
349. *Penyakit*, (B.Indonesia., kata benda) terdapat dalam kalimat 6 asal kata dari kata sakit artinya suatu yang menyebabkan gangguan pada makhluk hidup; gangguan kesehatan yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau kelainan sistem faal atau jaringan pada organ tubuh (pada makhluk hidup) (KBBI).
350. *Periksa*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 19 artinya lihat dengan teliti (KBBI). *Periksa* dalam konteks ini adalah yang diperiksa oleh malaikat adalah amalan yang banyak pasti masuk surga dan amalan yang sedikit akhirnya masuk neraka.
351. *Pernah*, (B.Indonesia., kata keterangan) terdapat dalam kalimat 3 artinya sudah menjalani (mengalami) (KBBI).
352. *Pertama*, (B.Indonesia., kata bilangan) terdapat dalam kalimat 14 artinya kesatu: syarat pertama harus berijazah SMA (KBBI).
353. *Pertama*, (B.Indonesia., kata bilangan) terdapat dalam kalimat 7 artinya kesatu (KBBI).
354. *Pertolongan*, (B.Indonesia., kata kerja) terdapat dalam kalimat 25 asal kata dari kata tolong artinya bantu (KBBI). *Pertolongan* dalam konteks ini adalah

orang beriman yang mempunyai sedikit kesalahan bisa masuk neraka, tapi dengan syafaat Nabi yaitu dengan pertolongan Nabi bisa masuk surga artinya pertolongan Allah dan Rasul-Nya.

356. *Positif*, (B.Indonesia, kata sifat) terdapat dalam kalimat 27 artinya tegas, yakni bersifat nyata dan membangun (KBBI). *Positif* dalam konteks ini adalah anak-anak kalau bermain-main jangan sembarangan atau yang baik-baik saja supaya tidak lelah.
357. *Puasa*, (B.Indonesia, kata kerja) terdapat dalam kalimat 2 artinya tidak makan dan minum (KBBI). *Puasa* dalam konteks ini adalah ditujukan kepada umat yang beragama Islam untuk mengerjakannya bagi yang mampu, yang dewasa, dan meninggalkan dari segala pekerjaan yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenam matahari.
358. *Punya*, (B.Indonesia, kata kerja) terdapat dalam kalimat 21 artinya menaruh (dalam arti memiliki): ia sudah punya uang membeli sepeda (KBBI). *Punya* dalam konteks ini adalah guru menyuruh para santri untuk membaca lagi bagi yang punya buku yaitu mengenai tugas malaikat itu apa.
359. *Qulhuwallahu*, (B.Arab, frase) terdapat dalam kalimat 5 artinya katakanlah bahwa Allah. *Qulhuwallahu* dalam konteks ini adalah katakanlah bahwa Allah itu satu yang terdapat dalam surat Al-Ikhlâs yaitu surat ke-112 ayat 1 di dalam kitab suci Alquran.